

**UPAYA PENGAJARAN AL-QUR'AN BAGI ANAK-ANAK
DI KOMPLEK PERUMAHAN GURU SD DESA MIBO
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

ASRIL FAHMI

NIM. 211120990



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2018 M / 1438 H**

**UPAYA PENGAJARAN AL-QUR'AN BAGI ANAK-
ANAK DI KOMPLEK PERUMAHAN GURU SD
DESA MIBO, BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Negeri Islam Ar-Raniry Darussalam – Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh :

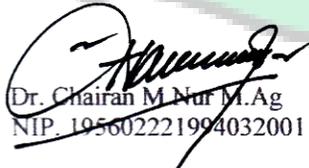
ASRIL FAHMI

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam
NIM : 211120990

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Chairan M Nur M. Ag
NIP. 195602221994032001


Drs. Bachtiar Ismail, MA
NIP. 195408171979031001

**UPAYA PENGAJARAN AL-QUR'AN BAGI ANAK-
ANAK DI KOMPLEK PERUMAHAN GURU SD
DESA MIBO, BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu
Dalam Pendidikan Agama Islam

Pada hari / Tanggal : Kamis/ 7 Juni 2018 M

1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi :

Ketua,


Dr. Hj. Chairan M. Nyr, M.Ag
NIP. 195602221994032001

Anggota I,


Drs. Bachtiar Ismail, MA
NIP. 195408171979031001

Sekretaris,

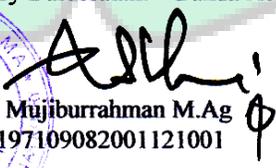

Rahmadyansyah, MA

Anggota II,


Teuku Zulkhairi, S.Pd.I, MA
NIP. 198508152011011012

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah,
UIN Ar-Raniry Darussalam – Banda Aceh


Dr. H. Mujiburrahman M.Ag
NIP. 197109082001121001





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh
Telp. +62651 – 7553020 Website : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asril Fahmi
NIM : 211120990
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Pengajaran al-Qur'an Bagi Anak-Anak Di Balai
Pengajian al-Ikhlas Komplek Perumahan Guru Sd Desa Mibo,
Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap makalah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 10 Juli 2018

Yang Menyatakan,


Asril Fahmi

6000
RUPIAH

Nim. 211120990

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Upaya Pengajaran al-Qur’an Bagi Anak-anak di Komplek Perumahan Guru SD Desa Mibo, Banda Aceh”. Bagi santri-santri yang belum pernah belajar al-Qur’an, maka akan diajarkan dengan metode Baghdadiyah sedangkan santri-santri yang merupakan pindahan dari TPA-TPA tetap menggunakan metode Iqra’. Tujuan peneliti mengadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara ustadz/ustadzah menerapkan metode Baghdadiyah dan metode Iqra’ di Balai Pengajian al-Ikhlas. Metode penelitian yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan) sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Observasi dilakukan pada pimpinan Balai Pengajian al-Ikhlas dan seorang ustadzah. Sedangkan wawancara dilakukan kepada seorang ustadz dan seorang ustadzah yang mengajar di Balai Pengajian al-Ikhlas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah penerapan metode Baghdadiyah dan metode Iqra’ di Balai Pengajian al-Ikhlas sudah diterapkan oleh ustadz/ustadzah. Dalam proses belajar mengajar al-Qur’an baik dengan metode Baghdadiyah maupun dengan metode Iqra’ ustadz/ustadzah sangat memperhatikan makharijul huruf dan bacaan panjang pendek sehingga sering menegur para santri apabila salah dalam membaca makharijul huruf dan bacaan panjang pendek, selain itu ustadz/ustadzah sangat sabar dalam menjelaskan tentang makharijul huruf dan bacaan panjang pendek kepada para santri walaupun kemudian tetap mengulangi kesalahan yang sama. Adapun keunggulan dalam penerapan metode Baghdadiyah adalah santri lebih cepat dalam membaca al-Qur’an dengan makharijul huruf dan bacaan panjang pendek yang benar. Mengajar al-Qur’an dengan metode Baghdadiyah juga dilakukan mengeja huruf-huruf hijaiyah dengan berirama sehingga enak didengar oleh para santri dan menjadi mudah untuk diingat bacaannya. Sedangkan keunggulan metode Iqra’ adalah santri menjadi lebih mudah dalam memahami tajwid dan bacaan panjang pendek tanpa harus menghafal dalam membaca Iqra’. Metode Iqra’ diajarkan dari bacaan yang mudah ke yang sulit dan juga metode ini dapat digunakan untuk semua umur, baik anak-anak maupun orang dewasa.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah swt dengan izin-Nya penulis bisa membuat skripsi yang berjudul **“Upaya Pengajaran Al-Qur’an Bagi Anak-Anak Di Komplek Perumahan Guru SD Desa Mibo, Kota Banda Aceh”**.

Shalawat dan salam kepada penghulu alam Nabi Besar Muhammad saw yang telah membawa manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Suatu hal yang tak dapat dipungkiri, bahwa dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak menghadapi kesulitan, maupun dalam penguasaan bahan dan teknik penulisan. Walaupun demikian penulis tidak putus asa dalam berusaha dan dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, terutama sekali dosen pembimbing, sehingga kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik. Pada kesempatan ini juga penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada :

1. Ucapan terima kasih kepada ibu Dr. Chairan M.Nur M.Ag selaku Penasehat Akademik dan juga selaku pembimbing pertama dan bapak Bachtiar Ismail M.Ag selaku pembimbing kedua, yang telah meluangkan waktunya dan mencurahkan pemikirannya dalam membimbing penulis.
2. Ucapan terima kasih juga kepada Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam bapak Dr. Jailani, S.Ag M.Ag serta semua staf pengajar, karyawan dan

karyawati, pegawai di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan perhatian dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

3. Ucapan terima kasih juga kepada pimpinan dan ustadz / ustadzah di Balai Pengajian al-Ikhlas di Komplek Perumahan Guru SD, Desa Mibo Banda Aceh.
4. Ucapan terima kasih juga kepada Ilham Maulana Purba S.Pd, Saifullah S.Pd, Nazli Syahreza S.Pd, Nasrullah S.Pd dan teman-teman lainnya yang sudah bersusah payah membantu menyelesaikan karya ilmiah ini.

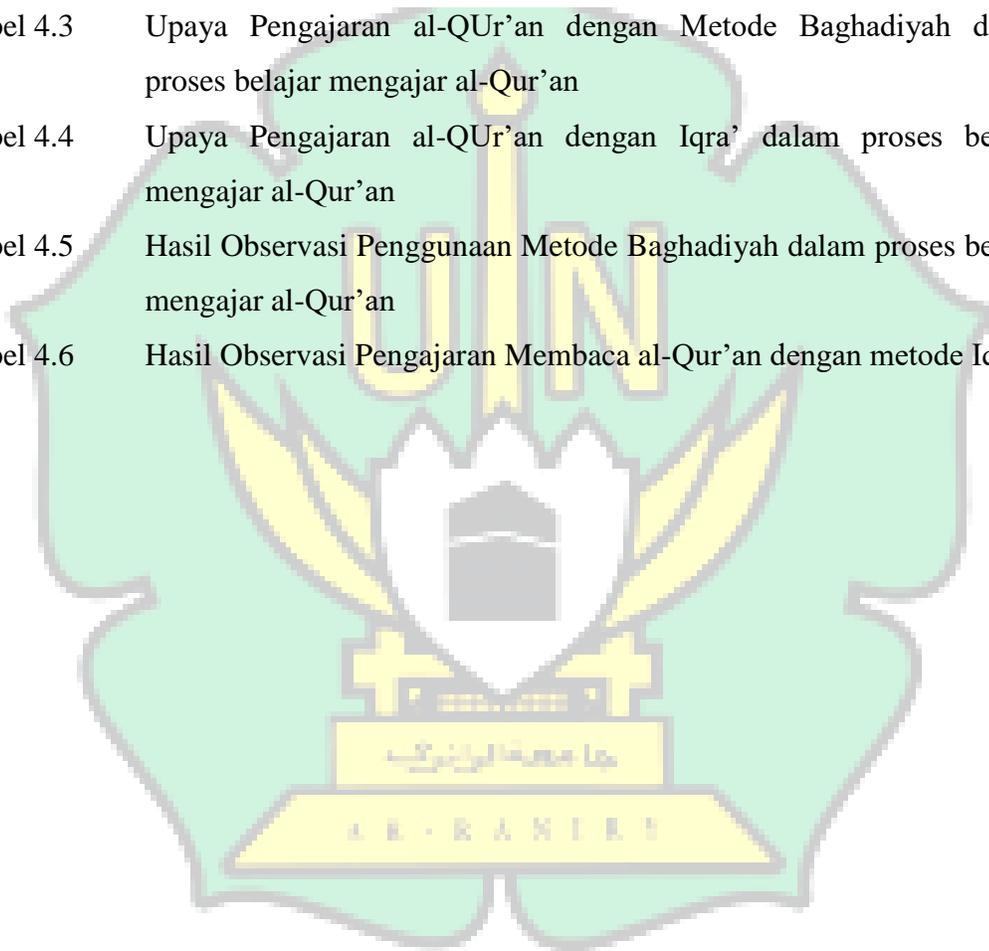
Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak ditemukan kekurangan dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran agar dapat menjadi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT meridhai penulisan ini dan senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin

Banda Aceh, 10 Juli 2018

Asril Fahmi

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Profil Balai Pengajian al-Ikhlas Komplek Perumahan Guru SD, Desa Mibo
- Tabel 4.2 Nama Guru Dan Karyawan Balai Pengajian al-Ikhlas Komplek Perumahan Guru SD, Desa Mibo
- Tabel 4.3 Upaya Pengajaran al-QUr'an dengan Metode Baghadiyah dalam proses belajar mengajar al-Qur'an
- Tabel 4.4 Upaya Pengajaran al-QUr'an dengan Iqra' dalam proses belajar mengajar al-Qur'an
- Tabel 4.5 Hasil Observasi Penggunaan Metode Baghadiyah dalam proses belajar mengajar al-Qur'an
- Tabel 4.6 Hasil Observasi Pengajaran Membaca al-Qur'an dengan metode Iqra'

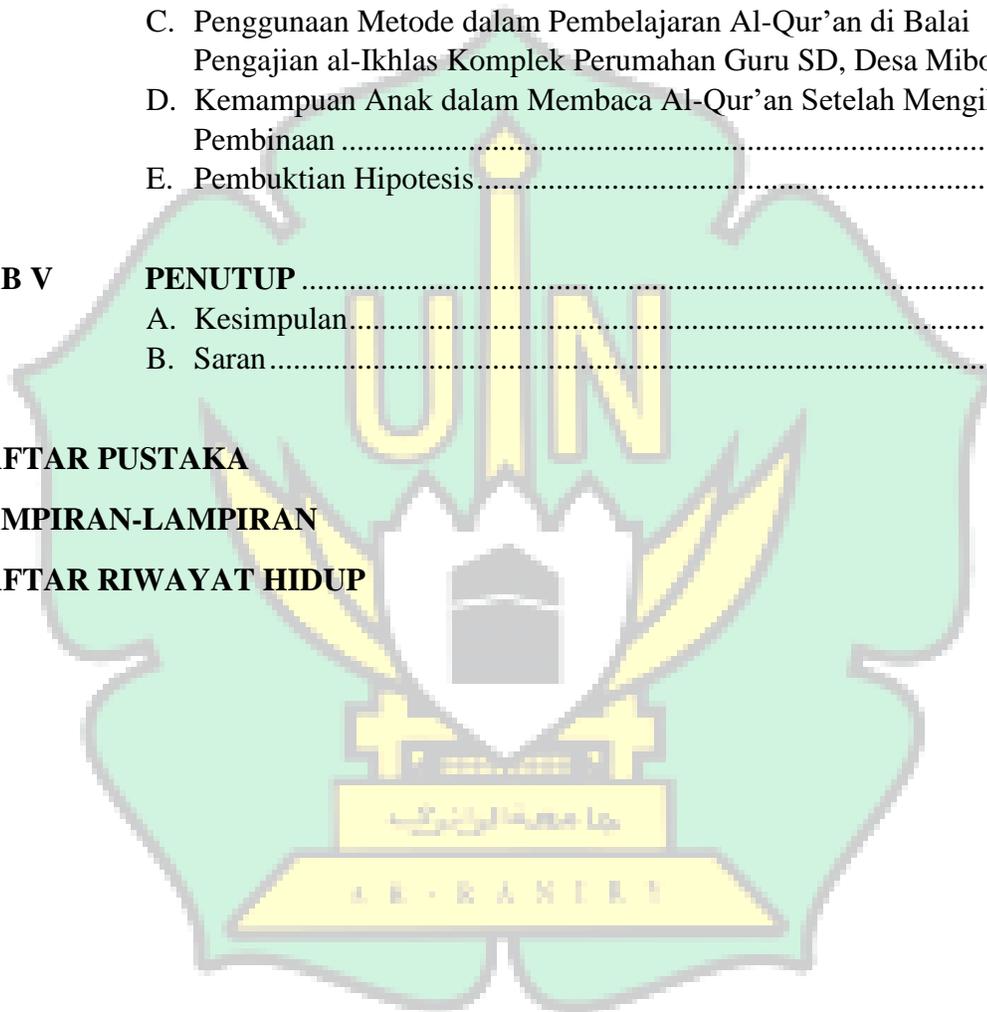


DAFTAR ISI

Halaman

LEMBARAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Kajian Terdahulu Yang Relevan	4
F. Sistematika Pembahasan	4
BAB II	
PEMBAHASAN TEORI	6
A. Pengertian Al-Qur'an	6
B. Tujuan di Turunkannya Al-Qur'an	12
C. Kedudukan Al-Qur'an	
D. Manfaat Membaca Al-Qur'an	18
E. Adab dalam Membaca Al-Qur'an	
BAB III	
METODE PENELITIAN	21
A. Pendekatan dan Jenis penelitian	21
B. Lokasi Penelitian	21
C. Subjek Penelitian	21
D. Instrumen Pengumpulan Data	21
E. Prosedur Pengumpulan Data	24
F. Analisis Data	24
G. Tahap-tahap Penelitian	25

BAB IV	KEGIATAN BELAJAR AL-QUR'AN DI BALAI PENGAJIAN AL-IKHLAS DI KOMPLEK PERUMAHAN GURU SD, DESA MIBO	26
	A. Gambaran Umum Balai Pengajian al-Ikhlas di Komplek Perumahan Guru SD, Desa Mibo	26
	B. Upaya Belajar Al-Qur'an di Balai Pengajian al-Ikhlas di Komplek Perumahan Guru SD, Desa Mibo	27
	C. Penggunaan Metode dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Balai Pengajian al-Ikhlas Komplek Perumahan Guru SD, Desa Mibo .	45
	D. Kemampuan Anak dalam Membaca Al-Qur'an Setelah Mengikuti Pembinaan	56
	E. Pembuktian Hipotesis.....	
BAB V	PENUTUP	77
	A. Kesimpulan.....	77
	B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam memerintahkan kepada umatnya untuk mempelajari serta mengajarkan kitab suci al-Qur'an, karena al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber ajaran islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Tugas ini menjadi tanggung jawab kita semua khususnya orang tua. Salah satu problem yang cukup mendasar adalah kondisi obyektif umat islam dewasa ini yaitu tidak mampu membaca al-Qur'an sebagai kitab pedoman hidup umat Islam. Hal ini perlu segera diantisipasi unntuk mengatasi kemunduran umat Islam diberbagai bidang.

Umat Islam sekarang bergerak pada abad yang disinari oleh pengetahuan yang telah dicapai oleh orang-orang Eropa dan Amerika terutama dalam bidang teknologi. Umat Islam lupa bahwa mereka mempunyai al-Qur'an yang merupakan kitab suci yang telah memberikan petunjuk yang sangat luas dan mendalam terhadap perkembangan kehidupan manusia. Al-Qur'an merupakan dasar keyakinan keagamaan, keibadahan, dan hukum, membimbing manusia dalam mengarungi hidupnya dan sangat layak apabila al-Qur'an mendapat perhatian istimewa untuk diajarkan kepada seluruh umat Islam.

Salah satu aspek pendidikan agama yang kurang mendapat perhatian adalah pendidikan membaca al-Qur'an. Pada umumnya orang tua lebih menitik beratkan pada pendidikan umum saja dan kurang memperhatikan pendidikan agama termasuk pendidikan membaca al-Qur'an.

Sebagai langkah awal dengan meletakkan dasar agama yang kuat pada anak sebagai persiapan mengarungi hidup dan kehidupannya. Dengan dasar agama yang kuat, maka setelah menginjak dewasa akan lebih arif dan bijaksana dalam menentukan sikap, langkah dan keputusan hidupnya atas dasar ajaran agama Islam.

Untuk itu pada masa anak-anak perlu adanya penanaman budi pekerti yang luhur dan keimanan yang berdasarkan pada tuntunan Allah Swt. Dan pada masa inilah anak-anak harus mulai diperkenalkan pada al-Qur'an yang menjadi pegangan dan pedoman di kehidupannya nanti, sehingga ketika dewasa tidak kehilangan pegangan dan pedoman, meskipun badai topan melanda kehidupan rohaninya. Sedangkan lembaga pendidikan Islam di usia dini yang akan menjawab terhadap tantangan keringnya nilai spiritual dan keagamaan umat dewasa ini, yang tersebar keseluruh nusantara adalah taman pendidikan al-Qur'an (TPQ) dan Balai-balai Pengajian. Fenomena ini muncul tentunya akan membawa tujuan agung yaitu sebagai penyelamat generasi penerus dan merupakan jawaban generasi mendatang, karena sejak dini sudah diperkenalkan nilai-nilai agama yang bersumber kepada wahyu ilahi rabbi yaitu al-Qur'an.

Keberhasilan suatu program, terutama pengajaran dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari pemilihan metode dan cara-cara menggunakan metode itu sendiri. Metode pembelajaran al-Qur'an dikalangan umat Islam belakangan ini juga semakin berkembang pesat di masyarakat. Menurut Taufik Adnan Amal terdapat 2 buah metode yang terkenal di masyarakat Aceh khususnya dan Indonesia pada umumnya yaitu metode Baghdadiyah dan metode Iqra'. Metode Baghdadiyah lebih

mengedepankan ejaan dalam belajar membaca al-Qur'an. Sedangkan metode Iqra' merupakan bacaan secara langsung dan tidak perlu dieja lagi.¹

Di dalam belajar membaca al-Qur'an, Allah sendiri telah menginformasikan bahwa ada kemudahan. Firman Allah Swt :

وَحَمَلْنَاهُ عَلَىٰ ذَاتِ أَلْوَجٍ وَّدُسْرٍ ﴿١٣﴾

Terjemahnya :

"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran ?" (Q.S. al-Qamar : 13)

Dari informasi ayat itu menunjukkan bahwa Al-Qur'an itu mudah menjadi pelajaran. Mempelajari al-Qur'an adalah salah satu usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian al-Qur'an yang agung. Hal ini seperti firman Allah Swt:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahnya :

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya" (Q.S. al-Hijr : 9)

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengajaran al-Qur'an pada anak-anak di Balai Pengajian al-Ikhlas

¹ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Alfabet, 2005), hlm 392.

Komplek Perumahan Guru SD Desa Mibo, Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses, strategi dan kendala dalam pengajaran al-Qur'an, dan menjadikannya sebagai bahan penelitian dalam skripsi dengan judul "Upaya Pembinaan Pengajaran al-Qur'an Bagi Anak-Anak Di Balai Pengajian al-Ikhlas Komplek Perumahan Guru Sd Desa Mibo, Banda Aceh."

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan ustadz / ustazah dalam mengarjarkan al-Qur'an kepada anak – anak di Balai Pengajian al-Ikhlas Komplek Perumahan Guru SD, Desa Mibo?
2. Bagaimana metode yang digunakan dalam mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak di Balai Pengajian al-Ikhlas Komplek Perumahan Guru SD, Desa Mibo?
3. Bagaimana kemampuan anak-anak di Balai Pengajian al-Ikhlas Komplek Perumahan Guru SD, Desa Mibo Dalam membaca al-Qur'an ?

C. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan ustadz / ustazah dalam mengarjarkan al-Qur'an kepada anak – anak di Balai Pengajian al-Ikhlas Komplek Perumahan Guru SD, Desa Mibo.

2. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak di Balai Pengajian al-Ikhlas Komplek Perumahan Guru SD, Desa Mibo?
3. Untuk mengetahui kemampuan anak-anak di Balai Pengajian al-Ikhlas Komplek Perumahan Guru SD, Desa Mibo Dalam membaca al-Qur'an

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis diharap mampu menghasilkan wacana baru yang konstruktif tentang metode pengajaran, khususnya pengajaran al-Qur'an sehingga akan memperkaya cara-cara atau metode dalam mengajar al-Qur'an.

Sedangkan secara praktis manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi anak-anak dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam mempelajari al-Qur'an di Balai Pengajian al-Ikhlas Komplek Perumahan Guru SD, Desa Mibo.
2. Bagi Balai-balai Pengajian dapat menjadi masukan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan metode menghafal al-Qur'an.
3. Bagi para Ustadz dan Ustadzah dapat menjadi masukan untuk memperbaiki cara / metode mengajarkan al-Qur'an.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian-penelitian yang relevan diperlukan untuk memudahkan penulis dalam melakukan proses penelitian. Adapun karya ilmiah yang sebelumnya membahas tentang strategi Ustadz dan Ustadzah dalam menerapkan metode mengajar Al-Qur'an di antaranya sebagai berikut:

Ahmad Junaidi, Mahasiswa STAIN Palangka Raya Prodi PAI tahun 2004 dalam skripsinya meneliti tentang Metode Pembelajaran Seni Baca al-Qur'an Pada LPTQ kota Palangka Raya, penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan pengajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) kota Palangka Raya terfokus pada aspek naghmah al-Qur'an.²

Abdurrahman, Mahasiswa STAIN Palangka Raya Prodi PAI tahun 2011 dalam skripsinya meneliti tentang penerapan metode takrir dalam pembelajaran al-Qur'an Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjar Baru Kalimantan Selatan. Dari penelitian ini terfokus pada aspek penerapan metode takrir, pada kesimpulan akhir penelitian ini bahwa penerapan metode takrir itu berjalan dengan baik.³

²Ahmad Junaidi, *Metode Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an Pada LPTQ Kota Palangka Raya*, Skripsi STAIN palangka Raya Jurusan Tarbiyah Prodi PAI, STAIN Palangka Raya, 2004.

³Abdurrahman, *Penerapan Metode Takrir Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjar Baru Kalimantan Selatan*, Skripsi STAIN Palangka Raya Jurusan Tarbiyah Prodi PAI, STAIN Palangka Raya, 2011.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan masalah yang diteliti ini terdiri dari: Bab pertama, Bab kedua, dan Bab ketiga, Bab keempat dan Bab kelima dengan perincian sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan. Dalam bab satu ini menjelaskan gambaran singkat tentang masalah yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya

Bab kedua merupakan landasan teoritis yang terdiri dari: pengertian metode pengajaran al-Qur'an, faktor-faktor penghambat dan solusi Ustadz dan Ustadzah dalam mengajarkan al-Qur'an.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, subjek penelitian, dan instrumen pengumpulan data.

Bab keempat berisi tentang kegiatan belajar mengajar di Balai Pengajian al-Ikhlas Komplek Perumahan Guru SD, Desa Mibo. Di dalamnya juga dipaparkan mengenai upaya-upaya dan metode-metode yang di gunakan ustadz dan ustadzah dalam mengajarkan al-Qur'an.

Bab kelima merupakan penutup dari penelitian ini yang di dalamnya berisi kesimpulan akhir dan beberapa saran terkait penelitian ini.

BAB II PEMBAHASAN TEORI

A. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang tidak dapat diubah oleh siapapun karena Allah SWT telah menjaga kemurniannya. Al-Qur'an memiliki makna secara bahasa dan makna secara istilah yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Makna Secara Bahasa (Etimologi)

Kata Al-Qur'an adalah isim mashdar (kata benda) dari kata (قرأ) dengan makna isim Maf'ul, sehingga berarti "bacaan".⁴

Al-Qur'an Merupakan mashdar (kata benda) dari kata kerja *Qara-'a* (قرأ) yang bermakna Talaa (تلا) keduanya bererti: membaca, atau bermakna Jama'a (mengumpulkan, mengoleksi). Anda dapat menuturkan, *Qara-'a Qur'an Wa Qur'aanan* (قرأ قرءا وقرآنا) sama seperti anda menuturkan, *Ghafara Ghafran Wa Qhufraanan* (غفر غفرا و غفرانا). Berdasarkan makna pertama (Yakni: Talaa) maka ia adalah mashdar (kata benda) yang semakna dengan Ism Maf'uul, artinya Matluw (yang dibaca). Sedangkan berdasarkan makna kedua (yakni: jama'a) maka ia adalah mashdar dari Ism Faa'il, artinya *Jaami'* (Pengumpul, Pengoleksi) kerana ia mengumpulkan/mengoleksi berita-berita dan hukum-hukum.⁵ Dikatakan al-Qur'an karena ia berisikan inti dari semua kitabullah dan inti sari dari ilmu pengetahuan.⁶

⁴ Said Agil Husin Al Munawwar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Cet. III, (Jakarta: Ciputat Press, 2003). hlm. 4.

⁵ Muhaimin Zen, *Al-Qur'an Seratus Persen Asli Sunni-Syi'ah Satu Kitab Suci*, Cet. I, (Jakarta: Nur Al-Huda, 2012), hlm. 49.

2. Makna Secara Istilah (Terminologi)

Al-Qur'an yang mulia adalah firman Allah SWT. al-Qur'an diturunkan kepada Rasulullah SWT., melalui wahyu yang dibawa oleh jibril, baik lafazh maupun maknanya; membacanya merupakan ibadah, sekaligus merupakan mukjizat yang sampai kepada kita secara mutawatir. Adalah Kalam Allah Ta'ala yang diturunkan kepada Rasul dan penutup para Nabi-Nya, Muhammad shallallaahu 'alaihi wasallam, diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.⁷ Firman Allah Swt:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا
عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Terjemahnya:

Dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.

(Q.S. an-Nahl : 89)

Al-Qur'an adalah firman atau wahyu yang berasal dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara melalui malaikat jibril sebagai pedoman serta petunjuk seluruh umat manusia semua masa, bangsa dan lokasi. Al-Qur'an

⁶ Manna' Khalil al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*, terjm. H. Aunur Rafiq el-Mazni, (Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 2006), hlm. 20

⁷ Lihat, Hizbut Tahrir, *Pilar-pilar Pengokoh Nafsiyah Islamiyah*, Terj. T.t.c, (Baerut-Libanon: Daarul Ummah, 2004), hlm. 31

adalah kitab Allah SWT yang terakhir setelah kitab taurat, zabor dan injil yang diturunkan kepada para rasul melalui perantara jibril. Syaikh Abu Utsman berkata :”Ashhabul Hadits bersaksi dan berkeyakinan bahwa al-Qur’an adalah kalamullah (ucapan Allah), Kitab-Nya dan wahyu yang diturunkan, bukan makhluk. Barangsiapa yang menyatakan dan berkeyakinan bahwa ia makhluk maka kafir menurut pandangan mereka.

al-Qur’an merupakan wahyu dan kalamullah yang diturunkan melalui Jibril kepada Rasulullah dengan bahasa Arab untuk orang-orang yang berilmu sebagai peringatan dan kabar gembira, sebagaimana firman Allah Swt:

قُلْ مَا يَعْبُؤُكُمْ رَبِّي لَوْلَا دُعَاؤُكُمْ فَقَدْ كَذَّبْتُمْ فَسَوْفَ يَكُونُ لِزَامًا ﴿٧٧﴾ وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩٢﴾ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٩٣﴾ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿١٩٤﴾ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ﴿١٩٥﴾

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya al-Qur’an ini benar-benar diturunkan oleh Rabb semesta alam, dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril), ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas (Q.S. asy-Syu’ara: 192-195).⁸

⁸ Lihat, Departemen Agama RI ... hlm. 78.

Al-Imam Abu Bakar Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah berkata bahwa al-Qur'an adalah kalamullah, bukan makhluk. Barangsiapa yang mengatakan al-Qur'an adalah makhluk, maka dia telah kufur kepada Allah SWT Yang Maha Agung, tidak diterima persaksiannya, tidak dijenguk jika sakit, tidak dishalati jika mati, dan tidak boleh dikuburkan di pekuburan kaum muslimin. Ia diminta taubat, kalau tidak mau maka dipenggal lehernya.

Ditinjau dari segi kebahasaan, al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yang berarti "bacaan" atau "sesuatu yang dibaca berulang-ulang". Kata al-Qur'an adalah bentuk kata benda (masdar) dari kata kerja qara'a yang artinya membaca. Konsep pemakaian kata ini dapat juga dijumpai pada salah ayat di dalam al-Qur'an:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

Terjemahnya :

"Sesungguhnya mengumpulkan Al-Qur'an (di dalam dadamu) dan (menetapkan) bacaannya (pada lidahmu) itu adalah tanggungan Kami. (Karena itu,) jika Kami telah membacakannya, hendaklah kamu amalkan bacaannya"

.(Q.S. al-Qiyamah: 17-18)⁹

Menurut Subhi al-Salih yang dikutip dalam buku metode penulisan karya ilmiah MPI pada program pascasarjana UMI Makassar mendefinisikan al-Qur'an sebagai berikut: Kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan

⁹ Lihat, Departemen Agama RI ... hlm. 122

kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis di mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir, membacanya termasuk ibadah.

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril a.s. dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.

B. Tujuan Diturunkannya Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan untuk seluruh umat manusia.¹⁰ Firman Allah SWT :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Terjemahnya :

“kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan pada isinya, petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa”. (QS: Al-Baqarah : 2)

Firman Allah Swt pada QS: Al-Baqarah : 185 :

¹⁰ Fazlur Rahman, Tema Pokok al-Qur'an, (Bandung : Pustaka, 1983) hlm. 2

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ فَمَن

شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ

بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُم

وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

Terjemahnya:

“(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) al-Qur’an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barang siapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barang siapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah SWT menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.” (QS: Al-Baqarah : 185).

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa al-Qur'an adalah petunjuk yang didesain sedemikian rupa sehingga jelas bagi umat manusia dengan petunjuk itu manusia bisa membedakan mana yang hak dan bathil. Inilah sesungguhnya fungsi al-Qur'an, yaitu sebagai pedoman hidup umat manusia. Karena itu bila al-Qur'an dipelajari dengan benar dan sungguh-sungguh maka isi kandungannya akan membantu kita menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman untuk menyelesaikan berbagai problem hidup.¹¹

Adapun tujuan al-Qur'an diturunkan yang lainnya adalah:

1. Pengganti kedudukan kitab suci sebelumnya yang pernah diturunkan Allah SWT.
2. Tuntunan serta hukum untuk menempuh kehidupan.

Al-Qur'an menerangkan secara terperinci syariat dan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia dan hubungannya dengan Allah SWT demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹²

3. Menjelaskan masalah-masalah yang pernah diperselisihkan oleh umat terdahulu.
4. Sebagai Obat penawar (*syifa'*) bagi segala macam penyakit, baik penyakit rohani maupun jasmani. Seperti Firman Allah Swt :

¹¹ Prof. Quraish Shihab, Wawasan al-Qur'an, (Bandung : Mizan, 2000), hlm.13

¹² Prof. Quraish Shihab, Wawasan al-Qur'an, ... hlm. 57

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ

لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Terjemahnya :

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS. Yunus : 57).

5. Sebagai pembenar kitab-kitab suci sebelumnya, yakni Taurat, Zabur, dan Injil.

Sebagaimana Firman Allah SWT :

وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ هُوَ الْحَقُّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ إِنَّ اللَّهَ بِعِبَادِهِ لَخَبِيرٌ

بَصِيرٌ ﴿٣١﴾

Terjemahnya :

“Dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) adalah Al-Kitab (Al Qur'an) itulah yang benar, membenarkan kitab-kitab sebelumnya.” (QS. Fathir : 31).

6. Sebagai pelajaran dan penerangan. Seperti dalam firman Allah Swt :

وَمَا عَلَّمْنَاهُ الشِّعْرَ وَمَا يَنْبَغِي لَهُ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ وَقُرْءَانٌ مُّبِينٌ ﴿٦٩﴾

Terjemahnya :

“Al Quran itu tidak lain adalah pelajaran dan kitab yang memberi penerangan.

(QS.Yasin: 69).

7. Sebagai pembimbing yang lurus. Seperti Firman Allah Swt :

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيۡ اَنْزَلَ عَلٰى عَبْدِهٖ الْكِتٰبَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَّهٗۤ عِوَجًا ۙ ۙ قَيِّمًا لِّيُنذِرَ بَاْسًا شَدِيْدًا

مِّنۡ لَّدُنْهٖ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِيْنَ الَّذِيْنَ يَعْمَلُوْنَ الصّٰلِحٰتِ اَنَّ لَهُمْ اَجْرًا حَسَنًا ۙ

Terjemahnya :

“Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kepada hamba-Nya Al Kitab (Al Qur'an) dan Dia tidak mengadakan kebengkokan di dalamnya ; Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.”

(QS. Al-Kahfi: 1-2).

8. Sebagai pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi yang meyakiniya.

Seperti Firman Allah Swt :

هٰذَا بَصٰیْرٌ لِّلنَّاسِ وَهٰدٰی وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ یُّوقِنُوْنَ ۙ

Terjemahnya :

“Al-Quran ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini.” (QS. Al Jathiah: 20).

9. Sebagai pengajaran. Seperti Firman Allah Swt :

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٨﴾

Terjemahnya :

“(Al Qur'an) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.” (QS. Ali-Imran: 138).

Di dalam Q.S. Yunus : 92 diceritakan bahwa ketika Fir'un mati tenggelam di dasar laut, maka badan Fir'un tersebut akan diselamatkan Allah SWT untuk menjadi pelajaran di masa depan. Pada awal abad ke-19 pada tahun 1896, ahli purbakala Loret menemukan sebuah mumi di lembah raja-raja Luxor Mesir, mumi tersebut bernama Maniptah yang pernah mengejar Nabi Musa as. Kemudian pada tanggal 8 Juli 1908, Elliot Smith mendapat izin dari pemerintah Mesir untuk membuka pembalut-pembalut Fir'un tersebut, dan ditemukannya satu jasad utuh, seperti yang diberitakan oleh al-Qur'an melalui Nabi Muhammad SAW.¹³

¹³ Prof. Quraish Shihab, Membumikan al-Qur'an, (Bandung : Mizan, 2007), hlm.61

10. Sebagai petunjuk dan kabar gembira. Sebagaimana Firman Allah Swt :

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا

عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Terjemahnya :

“(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami, bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.” (QS. Al-Nahl: 89).

11. Sebagai pembeda antara yang haq dan bathil. Seperti Firman Allah Swt :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ فَمَن

شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ

بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْكُم

وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

Terjemahnya :

“(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur’an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barang siapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barang siapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.”

(QS. Al-Baqarah : 185).

12. Sebagai pengajaran/pembentang/penjelas (*tibyan*) segala sesuatu akan ilmu pengetahuan dan rahasia-rahasia alam dunia dan akhirat. Seperti Firman Allah Swt :

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ الَّذِي

بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١٣١﴾

Terjemahnya :

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur’an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan rahmat bagi kaum yang beriman.” (QS. Yusuf : 111).

13. Sebagai tali Allah SWT yang harus diikat kuat dan digenggam teguh dalam hati dan kehidupan, khususnya bersama-sama agar tidak bercerai-berai. Seperti dalam Firman Allah SWT :

فَأَسْتَمْسِكْ بِالَّذِي أُوحِيَ إِلَيْكَ إِنَّكَ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٤٣﴾

Terjemahnya :

“Maka berpeganglah teguhlah kamu kepada agama yang telah diwahyukan kepadamu. Sesungguhnya kamu berada di atas jalan lurus.” (QS. Al-Zukhruf : 43).

14. Sebagai *tadzkirah* (peringatan) bagi orang-orang yang takut kepada Allah dan terhadap kepemimpinan Al-Qur’an. Seperti Firman Allah Swt :

طه ﴿١﴾ مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَىٰ ﴿٢﴾ إِلَّا تَذَكِيرًا لِّمَنْ يَخْشَىٰ ﴿٣﴾ تَنْزِيلًا مِّمَّنْ خَلَقَ

الْأَرْضِ وَالسَّمَوَاتِ الْعُلَىٰ ﴿٤﴾

Terjemahnya :

“Thaahaa. Kami tidak menurunkan Al-Qur’an ini kepadamu agar kamu menjadi susah. tetapi sebagai peringatan bagi orang yang takut (kepada Allah). Yaitu diturunkan dari Allah yang menciptakan bumi dan langit yang tinggi.”

(QS. Thaha: 1-4).

15. Sebagai pengawas (*Muhaiminun*) dan penjaga atas kitab-kitab *samawi* lainnya, tidak hanya membenarkan masalah aqidah, akan tetapi masalah syariat alamiyah juga. Al-Qur’an juga menetapkan sebagian hukum-hukum dari kitab sebelumnya dan mengganti serta mengubah sebagian lainnya. Seperti Firman Allah Swt :

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَا جَاءَ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

Terjemahnya :

“Dan Kami telah turunkan kepadamu Al-Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya)

dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu”.

(QS. Al-Maidah: 48).

16. Sebagai Mukjizat bagi Rasulullah SAW yang bertujuan untuk melemahkan musuh-musuh Allah dan Rasul-Nya yang meragukan kenabian dan kerasulan-Nya.

C. Manfaat Membaca Al-Qur'an

Allah SWT menurunkan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengeluarkan umat manusia dari kegelapan dan kebodohan menuju cahaya Islam, sehingga menjadi benar-benar umat yang baik dan terbaik yang pernah ada di muka bumi ini. Diantara ciri khas atau keistimewaan yang dimiliki Al-Qur'an adalah ia bisa memberi syafa'at pada hari kiamat pada orang-orang yang membacanya dan mengkajinya. Hal ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan Abi Umamah al-Bahimah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, yang artinya: *“Baca Al-Qur'an, ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa'at kepadanya.”* (H.R. Muslim)

Al-Qur'an yang merupakan wahyu Allah SWT yang paling mulia, senantiasa telah memberikan banyak hikmah dan manfaat bagi kita yang ingin mempelajarinya. Karena kita sebagai hamba Allah Swt yang beriman hendaknya kita menunaikan kewajiban kita untuk membaca, mempelajari dan memaknai setiap ayat-ayat al-Qur'an. Karena dengan hal itu kita akan mendapatkan banyak manfaat yang diperoleh dari mempelajari kitab suci al-Qur'an.

Bacaan Al-Qur'an umumnya memiliki efek yang sangat baik untuk tubuh, seperti; memberikan efek menenangkan, meningkatkan kreativitas, meningkatkan kekebalan tubuh, meningkatkan kemampuan konsentrasi, menyembuhkan berbagai penyakit, menciptakan suasana damai dan meredakan ketegangan saraf otak, meredakan kegelisahan, mengatasi rasa takut, memperkuat kepribadian, meningkatkan kemampuan berbahasa, dan lain-lain.

Berikut ini adalah penjelasan beberapa manfaat dari membaca al-Qur'an :

1. Mengurangi Ketegangan (stres)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dr. Ahmad Al Qadhi, direktur utama Islamic Muslim for Education and Research yang berpusat di Amerika Serikat sekaligus konsultan ahli sebuah klinik di Panama City, Florida menunjukkan bahwa bacaan Al-Qur'an menimbulkan efek relaksasi hingga 65%. al-Qur'an juga memiliki pengaruh positif yang cukup signifikan dalam menurunkan ketegangan (stres).

2. Meningkatkan Kesehatan Mental

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kazemi dkk yaitu dengan cara mendengarkan al-Qur'an selama 15 menit 3 kali seminggu selama 4 minggu berturut-turut yang diperdengarkan melalui tape recorder. Hasilnya menunjukkan bahwa dengan mendengarkan Al-Qur'an telah meningkatkan kesehatan mental si pendengar.

3. Mencegah dan Mengatasi Kepikunan

Membaca Al-Qur'an secara rutin dapat meningkatkan daya ingat dan fungsi kerja otak kita karena secara spiritual Al-Qur'an merupakan kumpulan wahyu yang sempurna yang menenangkan jiwa, meningkatkan keyakinan, dan menyeimbangkan hidup manusia. Energi positif dari ayat-ayat Allah Swt ini dapat menjadi nutrisi otak yang paling berharga dari sebuah obat.

Selain ketiga manfaat diatas, terdapat pula manfaat dari membaca al-Qur'an yang dikutip dari sebuah artikel yang ditulis oleh Agus Syafii pada tanggal 28 November 2010 dengan judul "*Manfaat Membaca al-Qur'an*", bahwa membaca al-Qur'an bagaikan saringan kelapa yang kotor yang ditaruh dibawah kran air yang mengucur deras, maka saringan tersebut menjadi bersih luar dan dalam karena telah tersiram air.

Berdasarkan pengalaman salah seorang hamba Allah SWT yang beriman, dia telah menemukan banyak manfaat dalam hidupnya yang diperoleh dari membaca al-Qur'an, diantaranya yaitu:

- Motivator dan penyemangat
- Allah menegur diri kita pada setiap ayat-ayat-Nya
- Memberikan kedamaian dan ketenangan. Sebagaimana firman Allah SWT :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Terjemahnya :

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.” (Q.S. Ar-Ra’d : 28)

- Senantiasa selalu ingat Allah Swt dan kembali kepada-Nya
- Selalu berada dalam kecukupan akan nikmat Allah Swt
- Menjadi penjaganya selama ia hidup di dunia
- Memperbanyak ilmu
- Selalu mengambil manfaat dari setiap peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekelilingnya
- Membuatnya selalu ingin beramal, kreatif, inovatif dan produktif
- Selalu berada dalam kegembiraan dan penuh harapan
- Selalu diberikan jalan kemudahan dan petunjuk
- Selalu berada dalam lindungan dan penjagaan Allah Swt

Jika kita pelajari makna dari setiap ayat yang telah kita baca, kita akan menemukan berbagai manfaat yang diperoleh dari membaca. Misalnya, terdapat ayat yang menjelaskan bagaimana Allah Swt menciptakan langit dan bumi, dengan begitu kita secara spontan akan berfikir tentang penciptaan Allah Swt tersebut. Dengan hal ini, otak kita akan berfungsi dengan baik untuk merenungkan hal-hal yang positif yang dapat memberikan manfaat untuk kita. Sebagaimana Firman Allah SWT :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Terjemahnya :

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.”

(Q.S. al-Baqarah : 164)

Selain kita dapat memperoleh manfaat lewat ayat-ayat Allah SWT tentang bagaimana Allah menciptakan langit dan bumi, kita juga dapat mengetahui tentang manfaat shalat, sebagaimana Firman Allah SWT :

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى ﴿١٣٢﴾

Terjemahnya,

“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.”

(Q.S. Thaha : 132)

Dalam ayat tersebut terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam shalat, yaitu:

- Shalat menanamkan sikap selalu dekat dengan Allah SWT
- Shalat menanamkan sikap disiplin
- Shalat menanamkan sikap kebersamaan
- Shalat menanamkan sikap selalu bersih
- Shalat menanamkan sikap patuh kepada atasan
- Shalat menanamkan sikap paduli terhadap bawahan

D. Adab Dalam Membaca Al-Qur'an

Maulana Muhammad Zakariyya al-Kandahlawi menyatakan bahwa adab sebelum membaca al-Quran yakni, setelah bersiwak dan berwudhu, hendaknya duduk

di tempat yang sepi dengan penuh hormat dan kerendahan sambil menghadap kiblat. Kemudian dengan menghadirkan hati dan khusu', kita membaca al-Quran dengan perasaan seperti kita sedang mendengarkan bacaan al-Quran langsung dari Allah SWT. Jika kita mengerti maknanya, sebaiknya kita membacanya dengan penuh *tadabbur* dan *tafakkur* (merenungkan dan memikirkan maknanya).

Apabila menemui ayat-ayat tentang rahmat, hendaknya berdoa dan mengharap ampunan serta rahmat-Nya. Apabila menjumpai ayat-ayat tentang adzab dan ancaman Allah, hendaknya kita meminta perlindungan kepada-Nya, karena tidak ada penolong selain Allah SWT. Apabila kita menemukan ayat tentang kebesaran dan kemuliaan Allah SWT, maka ucapkanlah *subhanallah*. Apabila kita tidak menangis ketika membaca al-Quran, hendaknya kita berpura-pura menangis.¹⁴

Para Ulama bersepakat mengenai beberapa adab atau etika dalam membaca kitab al-Quran. Kesepakatan-kesepakatan para Ulama tersebut antara lain:

1. Membersihkan mulut dengan bersiwak sebelum membaca al-Quran.
2. Membaca al-Quran di tempat yang bersih seperti masjid, dan sebagainya.
3. Menghadap kiblat.
4. Membaca ta'awudz (*A'udzu billahi minas-syaithonirrajiim*) ketika mulai membaca al-Quran. Sebahagian ulama bahkan mewajibkan membaca ta'awudz ini.¹⁵

¹⁴ Maulana Muhammad Zakariyya al kandahlawi. *Himpunan Kitab fadilah A'mal*, (Bandung:Pustaka Ramadhan, tanpa tahun), hlm. 6-7.

6. Membaca basmalah (*Bismillahirrahmaanirrahiim*) di permulaan tiap surat kecuali surat *at-Taubah*. Di setiap permulaan setiap surat hendaklah membaca basmallah kecuali surat *at-Taubah*, sebab basmallah termasuk salah satu ayat al-Qur'an menurut pendapat yang kuat.¹⁶
7. Khusus' dan teliti pada setiap ayat yang dibaca. Firman Allah Swt:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْفُرْعَانَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا ﴿٢٤﴾

Terjemahnya :

Apakah mereka tidak memperhatikan al-Quran ataukah hati mereka terkunci
(Q.S. Muhammad: 24)

Perbandingan antara membaca dari mushaf dan dari hafalan. Membaca dari mushaf itu adalah lebih baik daripada membaca dari hafalan karena dari melihat dari mushaf itu adalah ibadah yang diperintahkan. An Nawawi berkata jika dikatakan bahwa hal itu berbeda-beda dari orang yang satu dan yang lainnya maka dipilihlah membaca dari mushaf jika seorang itu bisa khusuk dan merenungkannya pada saat dia membaca dari mushaf dan dari hafalannya.

¹⁵ Manna' Khalil al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*, terjm. H. Aunur Rafiq el-Mazni, (Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 2006), hlm. 234

¹⁶ Manna' Khalil al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*, terjm. H. Aunur Rafiq el-Mazni, (Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 2006), hlm. 234

8. Memperindah, melagukan dan memerdukan suara dalam membaca al-Quran.

Firman Allah SWT :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Terjemahnya :

dan bacalah al-Quran itu dengan perlahan - lahan (Q.S. Al Muzzammil: 4)

al-Qur'an adalah hiasan bagi suara, dan suara yang bagus lagi merdu akan lebih berpengaruh dan meresap dalam jiwa.¹⁷

9. Pelan dan tidak tergesa-gesa dalam membaca al-Quran.

Di dalam *al-Burhan* az Zarkasyi mengatakan bahwa kesempurnaan tartil adalah dibaca setiap ayat-ayatnya dengan jelas huruf-hurufnya dan tidak mengidhamkan satu huruf dengan huruf lain. Ada yang mengatakan bahwa hal ini minimal membaca dengan tartil. Sedangkan maksimalnya adalah membaca al-Qur'an sesuai dengan fungsi dan maknanya. Bila membaca ayat tentang ancaman, hendaklah dibaca dengan nada ancaman pula. Dan bila membaca ayat yang berisi penghormatan maka hendaklah membacanya dengan penuh penghormatan pula.¹⁸

¹⁷ Manna' Khalil al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*, terjm. H. Aunur Rafiq el-Mazni, (Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 2006), hlm. 236

¹⁸ Manna' Khalil al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*, terjm. H. Aunur Rafiq el-Mazni, (Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 2006), hlm. 234-235

10. Memperhatikan bacaan (yang panjang dipanjangkan dan yang pendek dipendekkan). Dalam sebuah riwayat, *Anas membaca 'Bismillaahirrahmaa nirrahiim' dia memanjangkan 'Bismillaah', dan memanjangkan 'ar-rahmaan' dan memanjangkan 'ar-rahiim' Dari Ummu Salamah ra. bahwa dia menggambarkan bacaan Rasulullah SAW seperti membaca sambal menafsirkan; satu huruf, satu huruf.*

(Riwayat Abu Daud, Tirmizi, Nasai'e. Tirmizi berkata: hadits ini hasan sahih)

11. Berhenti untuk berdoa ketika membaca ayat rahmat dan ayat azab. Dari Huzaifah ra. ia berkata; *Pada suatu malam aku shalat bersama Nabi Muhammad SAW, beliau membaca surat al Baqarah kemudian an Nisaa' kemudian Ali 'Imran. Beliau membaca perlahan-lahan, apabila sampai pada ayat tasbih beliau bertasbih, dan apabila sampai pada ayat permohonan beliau memohon, dan apabila sampai pada ayat ta'awudz (mohon perlindungan) beliau mohon perlindungan*

(Riwayat Muslim)

12. Menangis, sedih dan terharu ketika membaca al-Quran. Allah swt berfirman:

وَإِذَا سَمِعُوا مَا أُنزِلَ إِلَى الرَّسُولِ تَرَىٰ أَعْيُنُهُمْ تَفِيضُ مِنَ الدَّمْعِ مِمَّا عَرَفُوا مِن

الْحَقِّ يَقُولُونَ رَبَّنَا ءَامَنَّا فَكُتِبْنَا مَعَ الشَّاهِدِينَ ﴿٨٣﴾

Terjemahnya :

Dan apabila mereka mendengarkan apa yang diturunkan kepada Rasul (Muhammad), kamu lihat mata mereka mencucurkan air mata disebabkan kebenaran (al-Quran) yang telah mereka ketahui (dari kitab-kitab mereka sendiri); seraya berkata, "Ya Tuhan kami, kami telah beriman, maka catatlah kami bersama orang-orang yang menjadi saksi (atas kebenaran al-Quran dan kenabian Muhammad Saw)

(Q.S. al-Maidah : 83)

Cara pembacaan seperti inilah yang sangat dikehendaki dan dianjurkan yaitu dengan mengonsentrasikan hati dan memikirkan makna yang terkandung dalam ayat-ayat yang dibacanya dan berinteraksi kepada setiap ayat dengan segenap perasaan dan kesadarannya baik ayat itu berisikan doa, istighfar, rahmat maupun azab.¹⁹

13. Sujud tilawah bila bertemu ayat sajadah. Disahkan dari Umar ra. bahawa ia membaca surat an Nahl di atas mimbar pada hari Jumat sampai ketika membaca ayat sujud beliauturun dan sujud, begitu juga orang-orang yang lain ikut sujud bersama beliau. Dan ketika datang Jum'at berikutnya ia membaca surat tersebut dan ketika sampai pada ayat sujud ia berkata, "*Wahai sekalian manusia, sesungguhnya kita melalui ayat sujud barangsiapa yang sujud,*

¹⁹ Manna' Khalil al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*, terjm. H. Aunur Rafiq el-Mazni, (Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 2006), hlm. 235

maka ia telah mendapat pahala, dan barangsiapa yang tidak sujud, maka tiada dosa baginya." Dan Umar ra. tidak sujud. (Riwayat Bukhari)

14. Suara tidak terlalu keras dan tidak terlalu pelan.

Membaca al-Qur'an dengan suara jahar (keras) lebih utama. Disamping itu uga dapat membangkitkan semangat jiwa, aktivitas baru, memalingkan pendengaran kepada baca al-Qur'an, dan membawa manfaat bagi para pendengar serta mengonsentrasikan segenap perasaan untuk lebih jauh memikirkan, memperhatikan dan merenungkan ayat-ayat yang dibaca itu. Tetapi bila dengan suara *jahar* itu timbul rasa riya, atau akan mengganggu orang lain, seperti mengganggu orang yang sedang shalat, maka membaca al-Qur'an dengan suara pelan adalah lebih utama.²⁰

15. Menghindari tawa, canda dan bicara saat membaca. Allah Swt berfirman:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Terjemahnya :

Dan apabila dibacakan al-Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat

(Q.S. Al A'raaf - 204)

²⁰ Manna' Khalil al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*, terjm. H. Aunur Rafiq el-Mazni, (Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 2006), hlm. 237

16. Apabila al-Quran sudah dibacakan dengan bacaan (*qiraat*) tertentu, maka etisnya supaya mengikuti bacaan tersebut selama masih dalam satu majlis.

Diriwayatkan dari Anas, bahwa ia ditanya tentang qira'at Rasulullah. Dia menjawab "*Qiraat beliau itu panjang*". Kemudian ia membaca *Bismillaahirrahmaanirrahiim*, dengan memanjangkan Allah memanjangkan Rahman dan memanjangkan Rahim.²¹

17. Memperbanyak membaca al-Quran dan mengkhatamkannya (*menamatkannya*)

Seandainya tidak bermaksud menghafal al-Quran, maka jangan membacanya terlalu cepat. Hendaknya kita letakkan al-Quran di atas bangku, bantal, atau di tempat yang agak tinggi. Pada waktu membaca al-Quran, kita tidak boleh berbicara dengan siapapun. Apabila ada keperluan berbicara ketika kita membaca al-Quran, maka kita harus menutupnya terlebih dahulu. Selesai berbicara, kita awali dengan membaca *ta'awudz*. Jika orang-orang di sekeliling kita sedang sibuk, sebaiknya kita membaca al-Quran dengan suara pelan. Apabila tidak, lebih baik membaca dengan suara keras.²²

²¹ H.R Bukhari

²² Maulana Muhammad Zakariyya al kandahlawi. *Himpunan Kitab ...*hlm. 8.

Hal-hal yang dimakruhkan dan tidak diperbolehkan ketika membaca al-Quran antara lain:

1. Tidak boleh membaca al-Quran dengan bahasa ‘ajam (selain bahasa Arab) secara mutlak baik dia mampu berbahasa Arab atau tidak, baik di waktu sholat atau di luar sholat.
2. Tidak diperbolehkan membaca al-Quran dengan qiro’ah yang syad. Ibnu Abdil Barr meriwayatkan ijma’ tentang hai itu tetapi Mauhub al-Jazari membolehkan pada selain shalat, mengkiaskan riwayat hadits dengan makna.
3. Dimakruhkan untuk menjadikan al-Quran itu sumber rizki (ma’isyah) al-Ajuzi meriwayatkan sebuah hadits dari Imron bin Husain secara marfu’ *“Barang siapa membaca al-Quran maka hendaklah dia minta kepada Allah dengannya. Sesungguhnya akan datang suatu kaum yang membaca al-Quran dan meminta kepada manusia dengannya.*
4. Dimakruhkan untuk mengatakan *aku lupa ayat ini tetapi aku dilupakan tentang ayat ini* karena ada hadits dari Bukhari Muslim yang melarang tentang hal itu.
5. Dimakruhkan untuk memotong bacaan, untuk berbicara dengan orang lain. Al-Halimi berkata bahwa kalam Allah itu tidak boleh dikalahkan oleh pembicaraan yang lainnya. Ini dikuatkan oleh Imam Baihaqi dengan riwayat yang sah yang mengatakan bahwa jika Ibnu Umar membaca al-Quran dia tidak berbicara sampai selesai. Demikian juga makruh untuk tertawa dan melakukan perbuatan atau memandang hal-hal yang remeh dan sia-sia.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lainnya.²³

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan objek yang diteliti bagi menjawab permasalahan untuk mendapat data-data kemudian dianalisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi yang tertentu.²⁴

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpul data.

²³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 11.

²⁴Iskandar, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2008), hlm. 17.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang akan di ambil dan dijadikan oleh peneliti untuk melakukan penelitian.²⁵

Penelitian dilakukan di balai-balai pengajian di Komlek Guru Desa Mibo, Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh. Balai-balai Pengajian tersebut sebagian menerapkan metode iqro' namun sebagian lainnya menerapkan metode baghdady.

D. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah ustadz/ustadzah dan para santri. Para ustadz dan ustadzah menjadi subjek penelitian karena mereka mengetahui secara langsung proses belajar mengajar al-Qur'an di Balai Pengajian a-Ikhlas. Sedangkan para santri menjadi subjek penelitian karena mereka adalah sasaran langsung dari proses belajar mengajar al-Qur'an di Balai Pengajian al-Ikhlas. Dalam penelitian ini, jumlah ustadz/ustadzah yang menjadi objek penelitian yaitu 3 orang ustadz/ustadzah. Sedangkan santri yang menjadi subjek penelitian yaitu 16 santri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini memakai beberapa teknik yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan, yaitu:

1. Wawancara

²⁵ M. Burhan Bungin, *penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Putra Grafia, 2007), hlm. 5

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.²⁶

Wawancara dipergunakan untuk memperoleh keterangan maupun penjelasan dari sumber informasi (*informan*) dengan jalan melakukan wawancara langsung dan mendalam untuk mendapat informasi yang akurat.²⁷ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data berupa informasi dari pimpinan Balai-balai pengajian di Komplek Guru SD Desa Mibo.

2. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang tampak pada objek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati langsung kegiatan dan proses pembelajaran, seperti metode yang dipakai guru dalam suasana pembelajaran, keadaan siswa dalam pembelajaran.²⁸

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.

²⁶ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Kencana, 2010), hlm, 108.

²⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan dan Sosial*. hlm. 25.

²⁸ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 20.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam prosedur pengumpulan data ini penulis mendatangi langsung tempat lokasi Balai Pengajian al-Ikhlas di Komplek Guru SD Desa Mibo, kemudian peneliti bertemu langsung dengan pimpinan Balai Pengajian al-Ikhlas dan ustadz/ustadzah yang bersangkutan, setelah memberikan salam dan memperkenalkan diri, penulis mewawancarai pimpinan Balai Pengajian al-Ikhlas dan ustadz/ustadzah tersebut secara langsung kemudian penulis menanyakan soal-soal yang sesuai dengan lembar wawancara yang sudah ada. Penulis langsung mengamati sendiri santriwan dan santriwati di Balai Pengajian al-Ikhlas tersebut. Setelah selesai semuanya barulah penulis menyimpulkan hasil dari wawancara secara konkrit sesuai dengan rumusan masalah untuk mendapatkan hasil atau data yang valid, tepat dan akurat.

G. Analisis Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan, ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data.²⁹

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk struktur suatu fenomena. Analisa data dilakukan dengan menguji kesesuaian antara data yang satu dengan data yang lain. Penulis menggunakan metode untuk menganalisis data penelitian. Metode kualitatif deskriptif yaitu menuturkan dan menafsirkan data yang ada sehingga

²⁹ Lexy.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 103

membuat data yang ada menjadi berarti. Selanjutnya data yang terkumpul dibahas kemudian diambil kesimpulan yang umum atau mengumpulkan data kemudian mengambil suatu kesimpulan.³⁰

Dalam pembahasan penelitian yang berjudul “Upaya Pembinaan Pengajaran Al-Qur’an Bagi Anak-Anak Di Komplek Perumahan Guru Sd Desa Mibo, Kota Banda Aceh” maka teknik analisis data yang digunakan yaitu kualitatif.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah selesai penulis menyimpulkan semua data dari hasil observasi wawancara, penulis mendatangi kembali Balai Pengajian al-Ikhlas di Komplek Perumahan Guru Sd Desa Mibo, Kota Banda Aceh untuk menanyakan kembali hasil dari observasi dan wawancara tersebut kepada Ustadz/ah apakah hasilnya sudah benar atau masih perlu diperbaiki.

I. Tahap-tahap Penelitian

a. Perencanaan

Perencanaan adalah tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi.³¹

1. Membuat rencana yang berisi langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan.
2. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan.

³⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan dan Sosial*. hlm. 256.

³¹ Kunandar, *Langkah Mudah penelitian Tindakan kelas*, (Jakarta: Raja rafindo Persada, 2008), hlm. 71

3. Mempersiapkan instrumen penelitian, misalnya lembar observasi untuk mengamati kegiatan (proses) belajar mengajar dan instrumen penilaian untuk mengukur hasil.
4. Melakukan simulasi pelaksanaan tindakan dan menguji keterlaksanaannya dilapangan.³²

b. Pelaksanaan

Tindakan yang dimaksud disini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana sebagai upaya perbaikan, peingkatan, atau perubahan yang diinginkan.³³

c. Pengamatan

Tahapan pengamatan dilakukan oleh observer dengan Ustad/ah yang ada di pesantren. Data yang diambil dan diamati oleh observer adalah kegiatan aktivitas Ustadz/ah yang dijalankan selama proses mengajar dilaksanakan

d. Tahap refleksi

Refleksi artinya merenungkan apa yang telah dikerjakan. Kegiatan ini bertujuan mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan melalui kegiatan pada siklus selanjutnya.

³²Herawati Susilo dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesional Guru Dan Calon Guru*, (Malang: Bayu Media Publising, 2009), hlm. 50

³³ Kunandar, *Langkah Mudah penelitian Tindakan kelas*, (Jakarta: Raja rafindo Persada, 2008), hlm. 72

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Balai Pengajian al-Ikhlas di Komplek Perumahan Guru SD, Desa Mibo

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Balai Pengajian al-Ikhlas terletak di Komplek Perumahan Guru SD, Desa Mibo, Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh \pm 4 kilometer dari ibu kota Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan dari pusat Kota Banda Aceh serta \pm 700 meter dari pusat kecamatan. Letak Balai Pengajian yang sangat strategis di Komplek Perumahan Guru tersebut menambah minat dari para santri untuk menuntut ilmu di Balai Pengajian ini. Suasana Balai Pengajian yang tenang jauh dari kebisingan dan berada di samping Mushalla al-Muhajirin menjadikan Balai Pengajian ini sebagai tempat yang nyaman untuk belajar. Alamat lengkap Balai Pengajian ini adalah :

Jl.Wedana, Lr.Utama Komplek Perumahan Guru SD, Desa Mibo, Banda Aceh.

Batas lokasi Balai Pengajian al-Ikhlas adalah sebagai berikut : Sebelah Timur berbatasan dengan Kios Wak Ni, sebelah selatan berbatasan dengan Rumah Ketua Komplek, sebelah utara berbatasan dengan Mushalla al-Muhajirin dan barat berbatasan dengan deretan Rumah Sewa.

Jalur angkutan darat yang dapat ditempuh dari pusat kota / terminal Angkutan Penumpang Kota (APK) Keudah adalah dengan menumpang labi-labi jurusan Lampeneurut, lalu turun di simpang Lhong Raya. Dari simpang tersebut, perjalanan dapat dilakukan dengan jalan kaki atau naik ojek . Dari simpang Lhong Raya hingga

ke pintu gerbang kampus berjarak \pm 900 meter. Balai Pengajian al-Ikhlas Komplek Perumahan Guru SD, Desa Mibo mempunyai luas \pm 100 m².

2. Profil Balai Pengajian al-Ikhlas Komplek Perumahan Guru SD, Desa Mibo

Tabel 4.1 **Profil Balai Pengajian al-Ikhlas Komplek Perumahan Guru SD, Desa Mibo**

Nama	: Balai Pengajian al-Ikhlas
Tempat	: Banda Aceh
Nomor dan Tanggal Penegrian	: -
Terhitung Mulai Tanggal	: -
Nomor Statistik	:
Alamat / Kode Pos	: Jl. Wedana Lr. Utama Komplek Perumahan Guru SD, Desa Mibo / 23123
Provinsi	: Aceh
Kabupaten / Kota	: Kota Banda Aceh
Kecamatan	: Banda Raya
Gedung Sendiri / Menumpang	: Gedung Sendiri
Permanen / Semi Permanen	: Permanen
Jumlah Ruang / Lokasi Belajar	: 1
Jumlah Jam Pelajaran	
Per Minggu	: 6
Jumlah Guru / Pegawai	: 4
a. Guru Tetap	: 3
b. Guru Tidak Tetap	: 1
Jumlah Murid Seluruhnya	: 39

3. Keadaan Guru dan Karyawan Balai Pengajian al-Ikhlas Komplek Perumahan Guru SD, Desa Mibo

Pendidik atau guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting, karena merekalah yang bertanggung jawab atas keberhasilan siswa, dan guru juga bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian siswa.

Tabel 4.2 Nama Guru Dan Karyawan Balai Pengajian al-Ikhlas Komplek Perumahan Guru SD, Desa Mibo

No	Nama	Jabatan	Bidang Study
1	Drs. Baharuddin Ibrahim	Pimpinan Balai Pengajian	Tartil
2	Dra. Nurhayati	Dewan Guru	Tajwid dan Makharijul Huruf
3	dr. Nurul Fitria	Dewan Guru	Tajwid dan Makharijul Huruf
4	Mulia Akbar S.IP	Dewan Guru	Iqra'

4. Visi, Misi dan Motto Balai Pengajian al-Ikhlas Komplek Perumahan Guru

SD, Desa Mibo

a. Visi

Berakhlak mulia serta lancar dalam membaca al-Qur'an.

b. Misi

1. Meningkatkan pemahaman dalam membaca al-Qur'an
2. Meningkatkan sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar.
3. Memperdalam pengetahuan tajwid dan makharijul huruf.
4. Menciptakan suasana yang islami

c. Motto

Membaca al-Qur'an lewat lisan dan mengamalkannya lewat perbuatan.



B. UPAYA BELAJAR AL-QUR'AN DI BALAI PENGAJIAN AL-IKHLAS DI KOMPLEK PERUMAHAN GURU SD, DESA MIBO

1. Upaya Penerapan Metode Baghdadiyyah dalam Pengajaran Baca al- Qur'ān di Balai Pengajian al-Ikhlas Komplek Perumahan Guru SD, Desa Mibo

Dalam proses pembelajaran, kesuksesan seorang guru sangat tergantung dari metode yang diberikan kepada santri sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah. Balai Pengajian al-Ikhlas menerapkan dua metode yaitu metode Baghdādiyyah dan Metode Iqra'. Di Balai Pengajian al-Ikhlas diterapkan metode Baghdādiyyah karena metode Baghdādiyyah menjadikan santri lebih cepat membaca secara tajwid. Menurut hasil observasi peneliti di Balai Pengajian al-Ikhlas, ustadz/ustadzah sudah menerapkan sebagian besar dari langkah-langkah metode Baghdādiyyah dengan sempurna. Adapun upaya pengajaran al-Qur'an yang sudah diterapkan oleh ustadz/ustadzah di Balai Pengajian al-Ikhlas dapat disajikan pada tabel 4.3 berikut ini.³⁴

³⁴ Hasil Observasi Peneliti dengan Ustadzah Nurul Fitria, tanggal 5 Juli di Balai Pengajian al-Ikhlas Komplek Perumahan Guru SD, Desa Mibo, Banda Aceh

Tabel 4.3 Upaya Pengajaran al-Qur'an dengan Metode Baghdadiyah dalam proses belajar mengajar al-Qur'an

No	Upaya Pengajaran al-Qur'an dengan Metode Baghdadiyah	Ada	Tidak
1	Ustadz/ustadzah membentuk lingkaran		
2	Ustadz/ustadzah memimpin doa belajar		
3	Ustadz/ustadzah memberikan salam		
4	Ustadz/ustadzah mengabsen santri		
5	Ustadz/ustadzah memberi motivasi kepada santri agar lebih giat dalam belajar al-Qur'an		
6	Membaca al-Qur'an kecil		
7	Ustadz/ustadzah memperhatikan bacaan santri		
8	Ustadz/ustadzah menegur santri saat salah membaca		
9	Melakukan evaluasi secara keseluruhan		
10	Membaca doa penutup		

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa ustadz/ustadzah sudah menerapkan sebagian besar dari langkah-langkah penerapan metode Baghdadiyah. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Nurul Fitria, beliau mengatakan sebelum mulai baca al-Qur'an kecil (Baghdādiyyah), terlebih dahulu dibentuk lingkaran supaya terlihat lebih rapi, memberikan salam, membimbing siswa ataupun memberikan motivasi, bercerita tentang kisah-kisah para Nabi agar santri lebih semangat dalam belajar serta memberikan perhatian saat belajar, setelah itu baru mulai baca al-Qur'an kecil. Dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa, ustadzah telah menerapkan sebagian besar

dari langkah-langkah metode Baghdādiyyah. Menurut hasil observasi, ustadzah melaksanakan langkah-langkah metode Baghdādiyyah dengan sempurna, selain itu ustadzah juga bercerita dan memberikan perhatian saat belajar baca Al-Qur'ān kecil (Baghdādiyyah).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Balai Pengajian al-Ikhlas, ustadz/ustadzah belum menerapkan semua langkah-langkah metode Baghdādiyyah, yaitu tidak memeriksa kehadiran santri. Memeriksa kehadiran santri sangat penting karena dengan memeriksa kehadiran santri, ustadz/ustadzah dapat mengetahui mana santri yang disiplin belajar dan yang tidak. Selain itu, ustadz/ustadzah di Balai Pengajian al-Ikhlas juga tidak melakukan evaluasi yang semestinya harus dilakukan karena melakukan evaluasi ustadz/ustadzah dapat mengetahui perkembangan baca al-Qur'ān santri.

2. Upaya Penerapan Metode Iqra' dalam pengajaran Baca Al-Qur'ān di Balai Pengajian al-Ikhlas Komplek Perumahan Guru SD, Desa Mibo

Selain menerapkan metode Baghdādiyyah, di Balai Pengajian al-Ikhlas juga menerapkan metode Iqra'. Di Balai Pengajian al-Ikhlas menerapkan metode Iqra' karena metode Iqra' suatu cara sistem pengajaran yang lebih praktis dan santri lebih cepat membaca al-Qur'ān dan mudah memahami tajwid. Menurut hasil observasi peneliti di Balai Pengajian al-Ikhlas, ustadz/ustadzah sudah menerapkan sebagian

besar dari langkah-langkah metode Iqra' dengan sempurna. Adapun langkah-langkah yang sudah diterapkan oleh ustadz/ustadzah di Balai Pengajian al-Ikhlas dapat disajikan pada tabel 4.4 berikut ini.³⁵

Tabel 4.4 Upaya Pengajaran al-Qur'an dengan Iqra' dalam proses belajar mengajar al-Qur'an

No	Upaya Pengajaran al-Qur'an dengan Metode Iqra'	Ada	Tidak
1	Ustadz/ustadzah membentuk lingkaran		
2	Ustadz/ustadzah memimpin doa belajar		
3	Ustadz/ustadzah memberikan salam		
4	Ustadz/ustadzah mengabsen santri		
5	Ustadz/ustadzah memberi motivasi kepada santri agar lebih giat dalam belajar al-Qur'an		
6	Membaca al-Qur'an kecil (Iqra')		
7	Ustadz/ustadzah memperhatikan bacaan santri		
8	Ustadz/ustadzah menegur santri saat salah membaca		
9	Ustadz/ustadzah menulis huruf-huruf dan kata-kata yang terdapat pada Iqra'		
10	Santri yang telah menguasai pelajaran maka diperbolehkan lanjut ke materi selanjutnya		
11	Melakukan evaluasi secara keseluruhan		
12	Membaca doa penutup		

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa ustadz/ustadzah sudah menerapkan sebagian besar dari langkah-langkah penerapan metode Iqra'. Berdasarkan hasil wawancara

³⁵ Hasil Observasi Peneliti dengan Ustadz Mulia Akbar, tanggal 6 Juli di Balai Pengajian al-Ikhlas Komplek Perumahan Guru SD, Desa Mibo, Banda Aceh

dengan ustadz Mulia Akbar bahwa, langkah-langkah penerapan metode Iqra' diantaranya terlebih dahulu dibentuk lingkaran supaya santri bisa berhadapan langsung dengan ustadz sehingga dapat menyimak santri secara individual serta memberikan sanjungan kepada santri apabila bacaan betul. Dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa, ustadz telah menerapkan sebagian dari langkah-langkah metode Iqra'. Selain itu, ustadz juga memberi sanjungan kepada santri apabila bacaannya betul. Menurut hasil observasi peneliti di Balai Pengajian al-Ikhlâs, ustadz/ustadzah belum menerapkan semua langkah-langkah metode Iqra', yaitu tidak memeriksa kehadiran santri. Memeriksa kehadiran santri sangat penting karena dengan memeriksa kehadiran santri, ustadz/ustadzah dapat mengetahui mana santri yang disiplin belajar dan yang tidak. Ustadz/ustadzah tidak membimbing santri atau motivasi sebelum mulai baca Iqra', memberikan bimbingan sangat penting, supaya santri termotivasi untuk belajar baca al-Qur'an. Selain itu, ustadz/ustadzah tidak mengizinkan santri untuk melanjutkan bacaan walaupun santri sudah lancar membaca Iqra'. Ustadz/ustadzah tidak memeriksa hasil tulisan Iqra' santri, padahal dengan memeriksa hasil tulisan santri ustadz/ustadzah dapat mengarahkan tulisan Arab santri sesuai kaidah sekaligus memotivasi santri serta mengajarkan santri untuk bertanggung jawab.

**C. PENGGUNAAN METODE DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI
BALAI PENGAJIAN AL-IKHLAS KOMPLEK PERUMAHAN GURU SD,
DESA MIBO**

Setelah peneliti melakukan observasi tentang penggunaan metode Baghdadiyah dan metode Iqro' dalam proses belajar mengajar di Balai Pengajian al-Ikhlash sehingga dapat dinyatakan seperti pada tabel 4.5³⁶ berikut ini :

Tabel 4.5 Hasil Observasi Penggunaan Metode Baghdadiyah dalam proses belajar mengajar al-Qur'an

Materi	Langkah-langkah Penerapan Metode Baghdadiyah
Materi I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah mengeja bacaan huruf-huruf hijaiyah, santri mengikuti bacaan ustadzah. 2. Ustadz/ustadzah kembali mengulangi ejaan dan santri mengikuti bacaan ustadz/ustadzah huruf per huruf. 3. Santri mengeja huruf-huruf hijaiyah satu per satu, ustadz/ustadzah menegur apabila terdapat kesalahan
Materi II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah mengeja alif fathah sampai ya fathah hanya sekali saja 2. Santri mengikuti bacaan ustadz/ustadzah. 3. Ustadz/ustadzah tidak lagi mengeja dan membiarkan santri mengeja sendiri, ustadz/ustadzah hanya menyimak dan menegur apabila terdapat kesalahan

³⁶ Hasil Observasi Peneliti dengan ustadzah Nurhayati, tanggal 7 Juli 2018 di Balai Pengajian al-Ikhlash Komplek Perumahan Guru SD, Desa Mibo

Materi III	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah mengeja alif fathah, alif kasrah dan alif dhummah sampai ya fathah, ya kasrah dan ya dhummah
Materi IV	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz / ustadzah mengeja bacaan tanwin 2. Santri mengikuti bacaan ustadz/ustadzah. 3. Ustadz / ustadzah menegur santri saat salah membaca.
Materi V	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz / ustadzah mengeja bacaan lam bertasydid. 2. Ustadz/ustadzah kembali mengulang bacaan lam bertasydid, santri mengikuti bacaan lam bertasydid.
Materi VI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah tidak mengeja lagi tetapi santri terus yang mengeja 2. Ustadz/ustadzah hanya menyimak saja 3. Ustadz/ustadzah mengeja nun bertasydid bertemu dengan ya sukun dengan sempurna
Materi VII	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah mengajarkan cara baca panjang pendek dengan baik sehingga santri tidak merasa bingung 2. Ustadz/ustadzah cukup sekali saja menjelaskan dan mengulang bacaan panjang pendek
Materi VIII	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah sebelum mulai baca Al-Qur'an kecil (<i>baghdadiyah</i>) terlebih dahulu mengeja kembali materi sebelumnya 2. Ustadz/ustadzah menyimak secara satu persatu 3. Ustadz/ustadzah hanya sekali saja mengulang bacaan panjang pendek
Materi IX	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah hanya menyimak saja tanpa berkomentar apapun

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Ustadz/ustadzah tidak terlalu memperhatikan bacaan panjang pendek 3. Ustadz/ustadzah hanya diam saja
Materi X	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah mengeja tanpa memperhatikan bacaan panjang pendek 2. Ustadz/ustadzah tidak menjelaskan tajwid dengan sempurna seperti bacaan mad
Materi XI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah sebelum mulai membaca Al Qur'an kecil (<i>Baghdadiayah</i>) terlebih dahulu memberikan motivasi yang bermanfaat seperti kisah Nabi 25 2. Ustadz/ustadzah mengajarkan baca Al Qura'an kecil (<i>Baghdadiayah</i>) sambil bermain apabila santri sudah mulai bosan 3. Ustadz/ustadzah mengeja dengan baik 4. Ustadz/ustadzah mengeja cara baca huruf za tipis dan za tebal dengan sempurna sehingga santri tau yang mana za tipis dan za tebal
Materi XII	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah jelas dalam memperkenalkan bacaan tajwid 2. Ustadz/ustadzah mengeja hanya sekali saja, santri menyimak Ustadz/ustadzah mengeja
Materi XIII	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum mulai baca Al Qur'an kecil (<i>Baghdadiayah</i>) Ustadz/ustadzah terlebih dahulu memberikan motivasi yang bermanfaat 2. Ustadz/ustadzah mengeja tidak mengulang-ulang tetapi cukup sekali saja santri mengikuti Ustadz/ustadzah mengeja 3. Ustadz/ustadzah kurang jelas dalam menjelaskan bacaan mad
14	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum mulai baca Al Qur'an kecil (<i>Baghdadiayah</i>) Ustadz/ustadzah memberikan semangat kepada santri

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Ustadz/ustadzah mengeja bacaan yaa mati bertemu dhammah dengan baik 3. Ustadz/ustadzah mengeja bacaan yaa mati bertemu dhammah dengan baik 4. Santri mengeja dengan lancer dan benar 5. Ustadz/ustadzah hanya mendengar bacaan santri
15	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah mengeja berulang ulang bacaan ya mati dengan nun fathah dengan baik sampai santri betul-betul memahami cara mengejanya 2. Ustadz/ustadzah betul-betul memperhatikan bacaan panjang pendek dengan baik 3. Ustadz/ustadzah menjelaskan bacaan mad tabi'in dengan jelas
16	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah mengeja cukup sekali saja 2. Ustadz/ustadzah menjelaskan bacaan panjang pendek hanya sekali saja
17	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah mengeja bacaan huruf a'in secara berulang-ulang agar santri dapat melafadzkan huruf a'in dan dapat membedakan antara huruf a'in
18	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah mengeja secara berulang-ulang bacaan tajwid 2. Ustadz/ustadzah menjelaskan bacaan mad tabi'in dengan jelas 3. Ustadz/ustadzah hanya sekali saja mengeja bacaan tajwid
19	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah tidak mengeja lagi cukup mendengarkan saja 2. Ustadz/ustadzah tidak menjelaskan panjang pendek lagi

	3. Ustadz/ustadzah mengeja dengan berulang-ulang bacaan yaa mati dengan baik
20	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah mengeja secara berulang-ulang cara baca qalqalah 2. Ustadz/ustadzah tidak menjelaskan qalqalah kubra dan sugra 3. Ustadz/ustadzah memperkenalkan bacaan panjang pendek dengan baik
21	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah hanya mendengarkan saja santri mengeja 2. Ustadz/ustadzah tidak berkomentar apabila santri salah mengeja 3. Ustadz/ustadzah memperkenalkan bacaan tajwid cukup sekali saja 4. Ustadz/ustadzah menjelaskan bacaan mad kurang sempurna, Ustadz/ustadzah hanya mendengarkan santri mengeja bacaan mad
22	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah tidak mengeja lagi cukup mendengarkan saja 2. Ustadz/ustadzah memperkenalkan perbedaan car abaca kaa dan qaf dengan baik supaya sntri bisa membedakan car abaca huruf kaa dan qaf 3. Ustadz/ustadzah mengeja bacaan wauw sukun dengan baik.

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa langkah-langkah penerapan metode Baghdadiyah yang diajarkan oleh ustadz/ustadzah dengan menyimak satu persatu. Apabila santri belum bisa mengeja, maka ustadz/ustadzah mengulang sampai santri bisa. Dalam penerapan metode Baghdādiyyah, ustadz/ustadzah rata-rata cukup sekali saja mengeja dan santri mengikuti bacaan ustadz/ustadzah.

Adapun hasil observasi peneliti terhadap langkah-langkah penerapan metode Baghdādiyyah yang dilaksanakan oleh ustadzah Nurhayati, ustadzah mengajar baca al-Qur'ān kecil (Baghdādiyyah) pada materi satu, ustadzah menyimak santri satu persatu apabila santri belum bisa mengeja, ustadzah mengulang kembali bacaan sampai santri bisa, ustadzah cukup sekali mengeja dan santri mengikuti bacaan ustadzah. Pada materi kedua, ustadzah mengeja aliif fathah sampai yaa fathah cukup sekali saja. Pada materi ketiga, ustadzah mengeja bacaan dhaammah hanya sekali saja sehingga santri kesulitan dalam mengeja bacaan dhammah. Materi keempat, ustadzah mengeja bacaan tanwin hanya sekali saja, santri tidak kesulitan dalam mengeja bacaan tanwin. Selain itu, ustadzah mengeja menggunakan bahasa lisan yang jelas agar santri tidak kesulitan mengeja. Materi kelima, ustadzah mengajarkan bacaan lam bertasydid dengan berulang-ulang. Materi keenam, ustadzah tidak mengeja lagi tetapi santri yang mengeja, ustadzah hanya menyimak saja, ustadzah mengeja nun bertasydid bertemu dengan yaa sukun dengan sempurna. Materi ketujuh, ustadzah mengajarkan cara baca panjang pendek dengan baik sehingga santri tidak merasa bingung, ustadzah cukup sekali saja menjelaskan dan mengulang bacaan panjang pendek. materi kedelapan, ustadzah mengulang kembali materi sebelumnya dan menyimak santri secara satu persatu. Materi sembilan, ustadzah hanya menyimak saja tanpa berkomentar apapun serta ustadzah tidak terlalu memperhatikan bacaan panjang pendek. Materi sepuluh, ustadzah tidak memperhatikan bacaan panjang pendek dan tidak menjelaskan tajwid dengan sempurna.

Materi sebelas, ustadzah memberikan motivasi sebelum mulai baca al-Qur'ān, ustadzah mengajar sambil bermain apabila santri sudah mulai bosan. Pada materi ini ustadzah mengeja dengan baik seperti mengeja huruf zha tipis dan zha tebal sehingga santri dapat membedakan mana zha tipis dan zha tebal. Materi dua belas, ustadzah kurang jelas menjelaskan bacaan tajwid seperti bacaan panjang pendek, ustadzah mengeja hanya sekali saja. Materi tiga belas, ustadzah memberikan motivasi seperti kisah kehidupan Nabi 25, ustadzah mengeja cukup sekali saja dan santri mengikuti bacaan ustadzah. Materi empat belas, ustadzah mengeja bacaan yaa mati bertemu dhaammah dengan sempurna dan santri mengeja dengan lancar. Materi lima belas, ustadzah mengeja berulang-ulang bacaan yaa mati dengan nun fathah dengan sempurna sehingga santri betul-betul bisa mengulang bacaan ustadzah, pada materi ini ustadzah betul-betul memperhatikan bacaan panjang pendek seperti bertemu aliif, yaadan wauw mati atau mad asli.

Materi enam belas, ustadzah mengeja cukup sekali saja serta ustadzah menjelaskan bacaan mad tabi'in dengan jelas. Materi tujuh belas, ustadzah mengeja bacaan huruf 'ain secara berulang- ulang agar santri dapat melafadzkan huruf 'ain dan dapat membedakan antara huruf 'ain dan aliif, karena kebiasaan santri melafadzkan huruf 'ain dan aliif hampir sama. Materi delapan belas, ustadzah mengeja secara berulang-ulang bacaan tanwin dan ustadzah hanya sekali saja mengeja bacaan tanwin.

Materi sembilan belas, ustadzah tidak mengeja lagi cukup mendengarkan saja. Pada materi ini, ustadzah tidak menjelaskan panjang pendek seperti bertemu nun

bertasydid. Materi dua puluh, ustadzah mengeja secara berulang-ulang cara baca qalqalah, ustadzah tidak menjelaskan mana qalqalah kubra dan sugra serta tidak memperkenalkan bacaan panjang pendek dengan baik. Materi dua puluh satu, ustadzah hanya mendengarkan saja santri mengeja dan tidak berkomentar apapun jika santri salah mengeja, ustadzah menjelaskan tajwid cukup sekali saja. Materi dua puluh dua, ustadzah tidak mengeja lagi cukup mendengarkan santri mengeja, ustadzah memperkenalkan perbedaan cara baca huruf kaa dan qaaf dengan baik serta ustadzah mengeja wauw sukun dengan sempurna.

Sama halnya dengan metode Baghdādiyyah, setelah peneliti melakukan observasi tentang langkah-langkah penerapan metode Iqra' pada baca Al-Qur'an di Balai Pengajian al-Ikhlās. Adapun hasil pengamatan aktivitas ustadz/ustadzah secara detail dalam belajar secara detail dalam belajar baca al-Qur'an dengan metode Iqra' dapat disajikan pada tabel 4.6 berikut :³⁷

Tabel 4.6 Hasil Observasi Pengajaran Membaca al-Qur'an dengan metode Iqra'

Materi	Aktivitas Ustadz/ustadzah
Jilid I - Bacaan huruf hijaiyah - Bacaan fathah	1. Ustadz/ustadzah hanya mendengar saja bacaan santri. 2. Ustadz/ustadzah hanya diam saja

³⁷ Hasil Observasi Peneliti dengan ustadz Mulia Akbar, tanggal 6 Juli 2018 di Balai Pengajian al-Ikhlās Komplek Perumahan Guru SD, Desa Mibo

<p>Jilid 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bacaan bersambung - Bacaan mad tabii dengan huruf alif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah hanya mendengar saja bacaan santri. 2. Ustadz/ustadzah membaca ayat-ayat yang terdapat mad tabii 3. Ustadz/ustadzah tidak menyebutkan nama mad
<p>Jilid 3</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bacaan kasrah - Bacaan mad tabiin dengan huruf wad an yaa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah hanya mendengar bacaan santri 2. Ustadz/ustadzah menegur bacaan santri yang salah
<p>Jilid 4</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bacaan tanwin dengan huruf alif fathathain - Bacaan tanwin kashrathain - Bacaan dhammatain - Perbedaan bacaan kasrah bertemu yaa mati - Bacaan dhammah dengan huruf wau mati - Bacaan fathah dengan huruf wau mati - Bacaan mim mati 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah hanya menyimak saja 2. Ustadz/ustadzah tidak menegur santri saat salah membaca bacaan panjang pendek 3. Ustadz/ustadzah menjelaskan bacaan tanwin dengan huruf alif faththatain dan bacaan tanwin kashrathain 4. Ustadz/ustadzah memperhatikan dengan baik bacaan dhammatain, perbedaan bacaan kasrah bertemu yaa, fathah bertemu yaa, dan dhammah bertemu dengan huruf wau mati 5. Ustadz/ustadzah menjelaskan bacaan qalqalah dan perbedaan hamzah mati, ain mati, kaf mati dan qaf mati sehingga santri mudah memahami. 6. Ustadz/ustadzah tidak menyebutkan qalqalah kubra dan sugra hanya menunjukkan cara membaca ayat tersebut 7. Ustadz/ustadzah sempurna membaca qalqalah 8. Ustadz/ustadzah menjelaskan bacaan nun mati dengan

<ul style="list-style-type: none"> - Bacaan nun mati - Bacaan qalqalah - Perbedaan hamzah mati, ain mati, kaf mati dan qaf mati 	<p>baik</p> <p>9. Ustadz/ustadzah mengulang bacaan mim mati dengan baik</p>
<p>Jilid 5</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bacaan alif qamariyah dan alif syamsiyah - Bacaan mad arid lissukun - Bacaan waqaf tanwin - Bacaan mad iwadh - Bacaan waqaf taa marbutah - Bacaan mad jaiz mufashil - Bacaan mad wajib mutthasil - Bacaan nun tasydid - Bacaan nun / tanwin bertemu dengan nun dan mim - Bacaan mim mati bertemu dengan huruf ba - Bacaan lam jalalah tafkhim dan tarqiq 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah menjelaskan bacaan alif syamsiyah dan alif qamariyah dengan baik 2. Ustadz/ustadzah memperkenalkan dengan baik mad aridh lissukun dan mad jaiz mufashil serta bacaan mad lazim mutsaqqal kalimi 3. Ustadz/ustadzah menjelaskan dengan baik hukum bacaan nun / tanwin bertemu dengan nun dan mim, bacaan nun / tanwin dengan huruf raa, dan bacaan nun / tanwin dengan huruf lam. 4. Ustadz/ustadzah kurang terampil ketika membaca mim dengan huruf ba.

<ul style="list-style-type: none"> - Bacaan nun mati / tanwin dengan huruf raa - Bacaan nun mati / tanwin dengan huruf lam - Bacaan mad lazim mutsaqqal kalimi 	
<p>Jilid 6</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bacaan nun mati / tanwin dengan huruf waw - Bacaan nun mati / tanwin dengan huruf ya - Bacaan iqlab - Bacaan ikhfa - Tanda-tanda waqaf - Waqaf huruf bertasydid - Bacaan fathathain di waqaf menjadi baris fathah - Bacaan mad tabii harfi, mad lazim harfi mutsaqqal dan mad lazim harfi mukhaffaf 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah menjelaskan bacaan nun / tanwin dengan huruf wau dengan baik 2. Ustadz/ustadzah memperhatikan dengan baik bacaan ikhfa, tanda-tanda waqaf dan bacaan mad tabii harfi. 3. Ustadz/ustadzah tidak mengulangi bacaan 4. Ustadz/ustadzah menegur bacaan santri yang salah

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa langkah-langkah penerapan metode Iqra' diajarkan oleh ustadz/ustadzah secara individual. Ustadz hanya mendengarkan bacaan santri saja, ustadz kurang terampil dalam bacaan panjang pendek dan tidak menyebutkan nama-nama mad. Adapun hasil observasi peneliti di Balai Pengajian al-Ikhlas terhadap langkah-langkah penerapan metode Iqra' yang dilaksanakan oleh ustadz Mulia Akbar. Sesuai dengan hasil observasi peneliti, ustadz mengajar belajar baca Iqra' pada jilid pertama, ustadz hanya mendengarkan saja bacaan santri tanpa berkomentar karena santri sudah mengenal huruf hijāiyyah. Jilid kedua, ustadz hanya mendengarkan saja bacaan santri, ustadzah tidak terampil dalam bacaan panjang pendek seperti bertemu mad tabi'in dan ustadz tidak menyebutkan nama mad.

Jilid ketiga, ustadz tidak membaca cukup mendengarkan saja, ustadz hanya membetulkan bacaan santri apabila salah seperti bacaan wauw, yaa mati. Jilid keempat, ustadzah hanya menyimak saja tanpa berkomentar apapun baik santri salah baca ataupun tidak seperti bacaan panjang pendek. akan tetapi, ustadzah menjelaskan dengan baik bacaan tanwin dengan huruf aliif fatha'ain dan bacaan tanwin kastrah'ain. Selain itu, ustadzah memperhatikan betul-betul bacaan dhaammata'ain dan perbedaan bacaan kasrah bertemu yaa, fathah bertemu yaa dan dhaammah bertemu huruf wauw mati. Ustadz tidak sempurna dalam melafadzkan bacaan qalqalah dan perbedaan hamzah mati, 'ain mati, kaa mati dan qaaf mati sehingga santri kesulitan ketika membaca. Ustadz juga tidak menyebutkan mana qalqalah

kubra dan sugra. Selain itu, ustadz menjelaskan bacaan nun mati hanya sakali saja akan tetapi, ustadzah mengulang-ulang bacaan mim mati supaya santri paham.

Jilid kelima, ustadzah menjelaskan bacaan aliif syamsiyah dan aliif qamariyah dengan sempurna, ustadz hanya sekali saja menjelaskannya. Akan tetapi, ustadz tidak memperkenalkan dengan sempurna mad arid lissukun dan mad jaiz munfasil dengan baik serta bacaan mad lazim mutsaqqal kalimi. Selain itu, ustadz menjelaskan dengan baik hukum bacaan nun/tanwin bertemu dengan nun dan mim, bacaan nun/tanwin dengan huruf raa dan bacaan nun/tanwin dengan huruf lam. pada materi ini, ustadz kurang terampil ketika membaca huruf mim dengan huruf baa serta ustadzah terburu-buru membaca bacaan nun mati dengan baa. Jilid keenam, ustadzah menjelaskan bacaan nun mati/tanwin dengan huruf wauw dengan sempurna. Akan tetapi, ustadzah kurang memperhatikan bacaan ikhfa, tanda-tanda waqaf dan bacaan mad tabi'in harfi sehingga santri merasa bingung. Selain itu, ustadzah hanya sekali saja menjelaskan bacaan ikhfa.

D. KEMAMPUAN ANAK DALAM MEMBACA AL-QUR'AN SETELAH MENGIKUTI PEMBINAAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Nurul Fitria, bahwa diterapkan metode Baghdādiyyah karena dalam metode ini tertulis huruf-huruf hijāiyyah secara berturut-turut, mengeja al-Qur'an kecil (Baghdādiyyah) dengan berirama sehingga enak di dengar. Selain itu, pola bunyi dan susunan huruf metode Baghdādiyyah

disusun secara rapi. Sedangkan diterapkan metode Iqra' menurut beliau, santri lebih mudah dalam membaca dan memahami bacaan Iqra'. Dengan metode Iqra', santri tidak menghafal dalam membaca dan tidak membutuhkan waktu yang lama dalam mempelajarinya.

Selain itu ustadzah Nurul Fitria menambahkan bahwa pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqra' ini sangatlah cocok dan bagus terlihat dari kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an baik dari segi kelancaran, kefasihan bacaan bahkan kemampuan menulis huruf al-Qur'an.

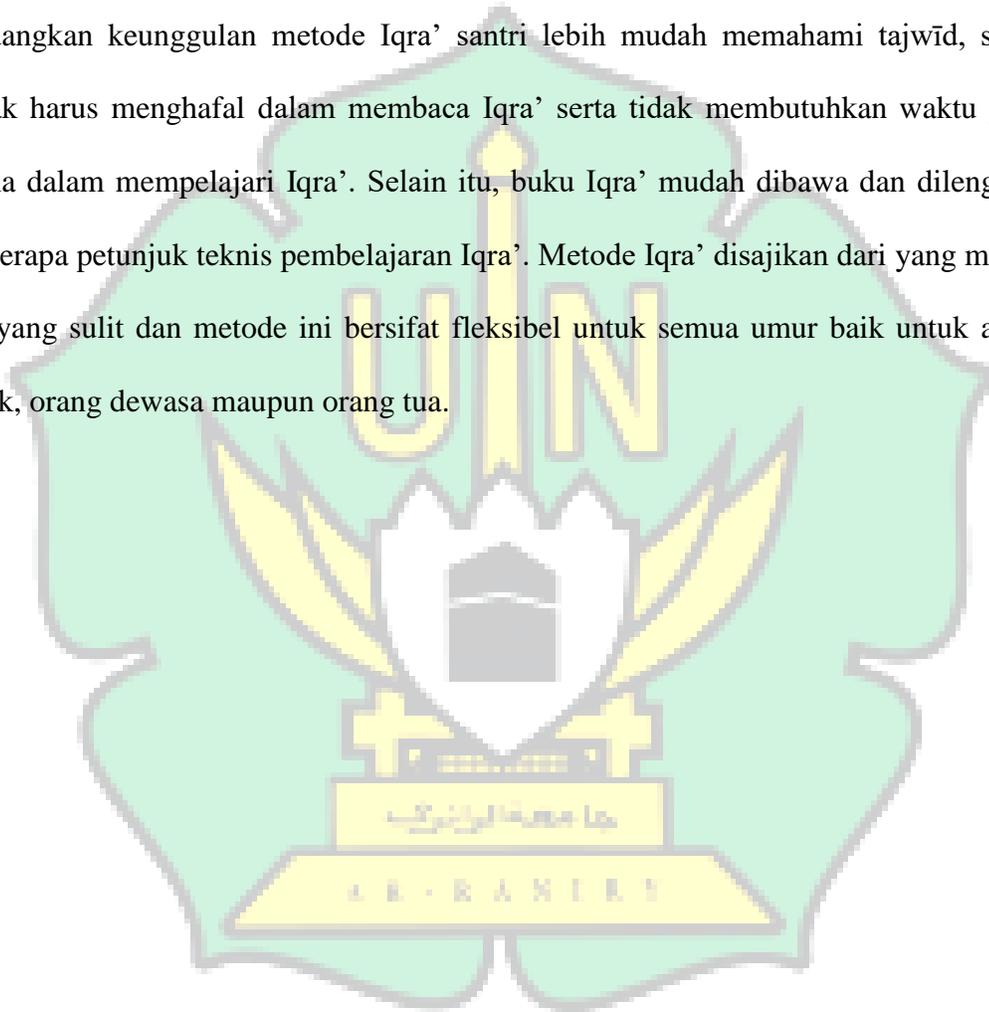
Menurut beliau, santri yang belajar Iqra' sangat antusias untuk mempelajari Iqra', dikarenakan metode Iqra' ini tidak harus mengeja seperti metode Baghdādiyyah sehingga membuat murid cepat bosan. Ustadzah Nurul Fitria juga mengatakan kalau metode Baghdādiyyah santri lebih mampu mengenal panjang pendek.

Di Balai Pengajian al-Ikhlas diterapkan dua metode belajar baca al-Qur'an kecil yaitu metode Baghdādiyyah dan Iqra'. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadzah Nurul Fitria, keunggulan diterapkan metode Baghdādiyyah supaya santri lebih cepat baca al-Qur'an secara tajwid, lebih cepat mengenal huruf hijāiyyah. Selain itu, metode Baghdādiyyah dieja dengan berirama sehingga enak didengar serta susunan huruf disusun dengan rapi. Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami, di Balai Pengajian al-Ikhlas diterapkan metode Baghdādiyyah, santri mudah mengenal huruf-huruf hijāiyyah. Metode Baghdādiyyah tertulis huruf-huruf hijāiyyah secara berturut-turut.

Mengeja Al-Qur'ān kecil (Baghdādiyyah) dengan berirama sehingga enak di dengar. Selain itu, pola dan susunan huruf metode Baghdādiyyah disusun secara rapi. Metode Baghdādiyyah menampilkan bacaannya secara beraturan sehingga santri mudah mengenal dan mengeja huruf Al-Qur'ān. Selain itu, diterapkan metode Baghdādiyyah santri lebih mudah memahami bacaan panjang pendek dan santri mudah dalam belajar, karena sebelum diberikan materi santri sudah menghafal huruf-huruf hijāiyyah. Selain itu, santri yang lancar mengeja maka boleh melanjutkan ke materi selanjutnya tidak harus menunggu orang lain. Menurut hasil wawancara dengan ustadzah Nurul Fitria, penerapan metode Iqra' sangatlah cocok dan bagus terlihat dari kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'ān baik dari segi kalancaran, kefasihan bacaan bahkan kemampuan menulis huruf Al-Qur'ānserta santri lebih mudah dalam membaca dan memahami bacaan Iqra'secara tajwid. Dengan metode Iqra', santri tidak harus menghafal dalam membaca dan tidak membutuhkan waktu yang lama dalam mempelajari Iqra'. Selain itu, buku Iqra' mudah dibawa dan dilengkapi beberapa petunjuk teknis pembelajaran Iqra'agar dapat dipahami dengan baik oleh ustadzah dan santri. Metode Iqra' bersifat privat yaitu individual, setiap santri berhadapan langsung dengan ustad/ustadzah, selain itu metode Iqra' disajikan dari yang mudah ke yang sulit serta metode ini bersifat fleksibel untuk segala umur baik untuk anak-anak, orang dewasa maupun orang tua.

Ustadz/ustadzah di Balai Pengajian al-Ikhlās sudah menerapkan sebagian besar keunggulan metode Baghdādiyyah dan Iqra' seperti santri lebih cepat membaca

al-Qur'ān secara tajwīd dan mudah mengenal huruf-huruf hijāiyyah, metode Baghdādiyyah dieja dengan berirama sehingga enak didengar serta susunan huruf disusun dengan rapi. Selain itu, metode Baghdādiyyah menampilkan bacaannya secara beraturan sehingga santri mudah mengenal dan mengeja huruf al-Qur'ān. Sedangkan keunggulan metode Iqra' santri lebih mudah memahami tajwīd, santri tidak harus menghafal dalam membaca Iqra' serta tidak membutuhkan waktu yang lama dalam mempelajari Iqra'. Selain itu, buku Iqra' mudah dibawa dan dilengkapi beberapa petunjuk teknis pembelajaran Iqra'. Metode Iqra' disajikan dari yang mudah ke yang sulit dan metode ini bersifat fleksibel untuk semua umur baik untuk anak-anak, orang dewasa maupun orang tua.



BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini peneliti akan memaparkan dua pokok bahasan yaitu kesimpulan yang diambil pada bab-bab sebelumnya. Selain itu juga peneliti mengajukan beberapa saran yang bermanfaat kiranya bagi yang membacanya.

1. Balai Pengajian al-Ikhlas menerapkan metode Baghdādiyyah karena metode ini suatu cara sistem pengajaran untuk lebih cepat membaca Al-Qur'ān secara tajwid. Ustadz/ustadzah di Balai Pengajian al-Ikhlas sudah menerapkan sebagian besar dari langkah-langkah penerapan metode baghdādiyyah, namun ustadz/ustadzah belum menerapkan semua langkah-langkah penerapan metode Baghdādiyyah dengan sempurna, seperti tidak memeriksa kehadiran santri, tidak memeriksa hasil tulisan santri serta ustadz/ustadzah tidak melakukan tes evaluasi.
2. Balai Pengajian al-Ikhlas diterapkan metode Iqra' karena metode ini suatu cara sistem pengajaran yang lebih praktis dan santri lebih cepat membaca Al-Qur'ān dan mudah memahami tajwid.
3. Ustadz/ustadzah di Balai Pengajian al-Ikhlas sudah menerapkan sebagian besar dari langkah-langkah metode Iqra', namun ustadz/ustadzah belum menerapkan semua langkah-langkah penerapan metode Iqra' dengan

sempurna, seperti tidak memeriksa kehadiran santri, tidak memberikan bimbingan atau motivasi, tidak memeriksa hasil tulisan santri serta ustadz/ustadzah tidak mengizinkan apabila santri yang betul-betul menguasai Iqra' boleh dilanjutkan.

4. Keunggulan penerapan metode Baghdādiyyah adalah santri lebih cepat membaca al-Qur'ān secara tajwīd dan mudah mengenal huruf-huruf hijāiyyah, metode Baghdādiyyah dieja dengan berirama sehingga enak didengar serta susunan huruf disusun dengan rapi. Selain itu, metode Baghdādiyyah menampilkan bacaannya secara beraturan sehingga santri mudah mengenal dan mengeja huruf al-Qur'ān. Sedangkan keunggulan metode Iqra' santri lebih mudah memahami tajwīd, santri tidak harus menghafal dalam membaca Iqra' serta tidak membutuhkan waktu yang lama dalam mempelajari Iqra'. Selain itu, buku Iqra' mudah dibawa dan dilengkapi beberapa petunjuk teknis pembelajaran Iqra'. Metode Iqra' disajikan dari yang mudah ke yang sulit dan metode ini bersifat fleksibel untuk semua umur baik untuk anak-anak, orang dewasa maupun orang tua.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis peneliti terkait dengan penerapan metode Baghdādiyyah dan Iqra' pada baca Al-Qur'ān masih banyak hal yang perlu perbaikan dan saran yang membangun. Adapun saran-saran tersebut diantaranya:

1. Kepada ustadz/ustadzah

Hendaknya para ustadz/ustadzah harus betul-betul sempurna dalam menerapkan langkah - langkah metode Baghdādiyyah dan Iqra' supaya santri lebih mampu untuk meningkatkan baca Al-Qur'ān kecil dan santri tidak mudah merasa bosan.

2. Kepada Balai Pengajian al-Ikhlās

Kepada pihak Balai Pengajian al-Ikhlās hendaknya memberi semangat dan dukungan kepada ustadz/ustadzah untuk mengajar baca Al-Qur'ān kecil (Baghdādiyyah dan Iqra') lebih sempurna lagi. Pihak Balai Pengajian dapat memberikan arahan pada ustadz/ustadzah dengan cara mengikut sertakan ustadz/ustadzah dalam pelatihan untuk mengetahui bagaimana menerapkan metode Baghdādiyyah dan Iqra' dengan sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

Junaidi. Ahmad, *Metode Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an Pada LPTQ Kota Palangka Raya*, Skripsi STAIN palangka Raya Jurusan Tarbiyah Prodi PAI, STAIN Palangka Raya, 2004.

Abdurrahman, *Penerapan Metode Takrir Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjar Baru Kalimantan Selatan*, Skripsi STAIN Palangka Raya Jurusan Tarbiyah Prodi PAI, STAIN Palangka Raya, 2011.

Syukir. Asmuni, *Dasar-dasar Strategis Dakwah Islam*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1979

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: CV. Kalam Mulia, 2002

Alipandre. Imansjah, *Dikdik Metodik*. Surabaya: Usaha Nasional, 1984

Usman. M. Basyarudin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2000

Djamarah. Syaiful Bahri dan Zain. Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002

Djamarah. Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000

Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester SKS*, Jakarta: Bumi Aksar, 1991

Hidayat. Arif, *Cara Kilat Pandai Membaca Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Buku Kita, 2011

Budiyanto. H.M., *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqro'*, Yogyakarta: Team Tadarus "AMM", 1995

Darka. Ahmad, *Bagaimana Mengajar Iqro' dengan benar*, Jakarta: CV. Tunas Utama, 2009

Gunawan. Arief, *Rahasia Sukses Mengajar Buku Iqro' yang Mudah dan Menyenangkan*, Jakarta: Yayasan Cahaya Madani Semesta, 2008

Human. As'ad, *Buku Iqro: Cara Cepat Belajar Membaca Al-qur'an*, Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM" Yogyakarta, 2000

Baidan. Nashruddin, *Metodologi Penafsiran Al Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005

Moleong. Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008

Iskandar, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Pres, 2008

Kunandar, *Langkah Mudah penelitian Tindakan kelas*, Jakarta: Raja rafindo Persada, 2008

Herawati Susilo dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesional Guru Dan Calon Guru*, Malang: Bayu Media Publising, 2009

Kunandar, *Langkah Mudah penelitian Tindakan kelas*, Jakarta: Raja rafindo Persada, 2008

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-5378/ Un.08/FTK/KP.07.6J 02/2017

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing awal proposal skripsi.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5 Juni 2017

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Chairan M. Nur, M.Ag sebagai pembimbing pertama
Drs. Bachtiar Ismail, MA sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi
Nama : Asril Fahmi
NIM : 211120990
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Pengajaran Al-Qur'an bagi Anak-anak di Komplek Perumahan Guru SD Desa Mibo., Kota Banda Aceh

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing Awal Proposal dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017
KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2017/2018;
KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 152 Juli 2017

An. Rektor
Dekan



Tembusan
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

: B- 6720 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/06/2018

28 Juni 2018

: -
: Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Asril Fahmi
N I M : 211 120 990
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : XIV
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Komplek Guru, Desa Mibo Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

TPA Al-Ikhlas Komplek Perumahan Guru Desa Mibo

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Upaya Pengajaran Al-Qur'an bagi Anak-anak di Komplek Perumahan Guru SD Desa Mibo Kota Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali



BALAI PENGAJIAN AL-IKHLAS

KOMPLEK PERUMAHAN GURU SD, DESA MIBO

Jl. Wedana, Lr. Utama Komplek Perumahan Guru SD, Desa Mibo, Banda Aceh Kode Pos 23238

SURAT KETERANGAN

No. 12.BPI/2018

Pimpinan Balai Pengajian Al-Ikhlas dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Asril Fahmi
NIM : 211120990
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar yang namanya tersebut di atas telah mengadakan penelitian pada Balai Pengajian Al-Ikhlas Komplek Perumahan Guru SD Desa Mibo, Banda Aceh pada tanggal 3 – 9 Juli 2018

Banda Aceh, 10 Juli 2018

Pimpinan Balai Pengajian



Tengku Baharuddin Ibrahim

LEMBAR OBSERVASI

PENGAJARAN METODE BAGHDADIYAH

No	Upaya Pengajaran al-Qur'an dengan Metode Baghdadiyah	Ada	Tidak
1	Ustadz/ustadzah membentuk lingkaran		
2	Ustadz/ustadzah memimpin doa belajar		
3	Ustadz/ustadzah memberikan salam		
4	Ustadz/ustadzah mengabsen santri		
5	Ustadz/ustadzah memberi motivasi kepada santri agar lebih giat dalam belajar al-Qur'an		
6	Membaca al-Qur'an kecil		
7	Ustadz/ustadzah memperhatikan bacaan santri		
8	Ustadz/ustadzah menegur santri saat salah membaca		
9	Melakukan evaluasi secara keseluruhan		
10	Membaca doa penutup		

LEMBAR OBSERVASI
PENGGUNAAN METODE BAGHDADIYAH

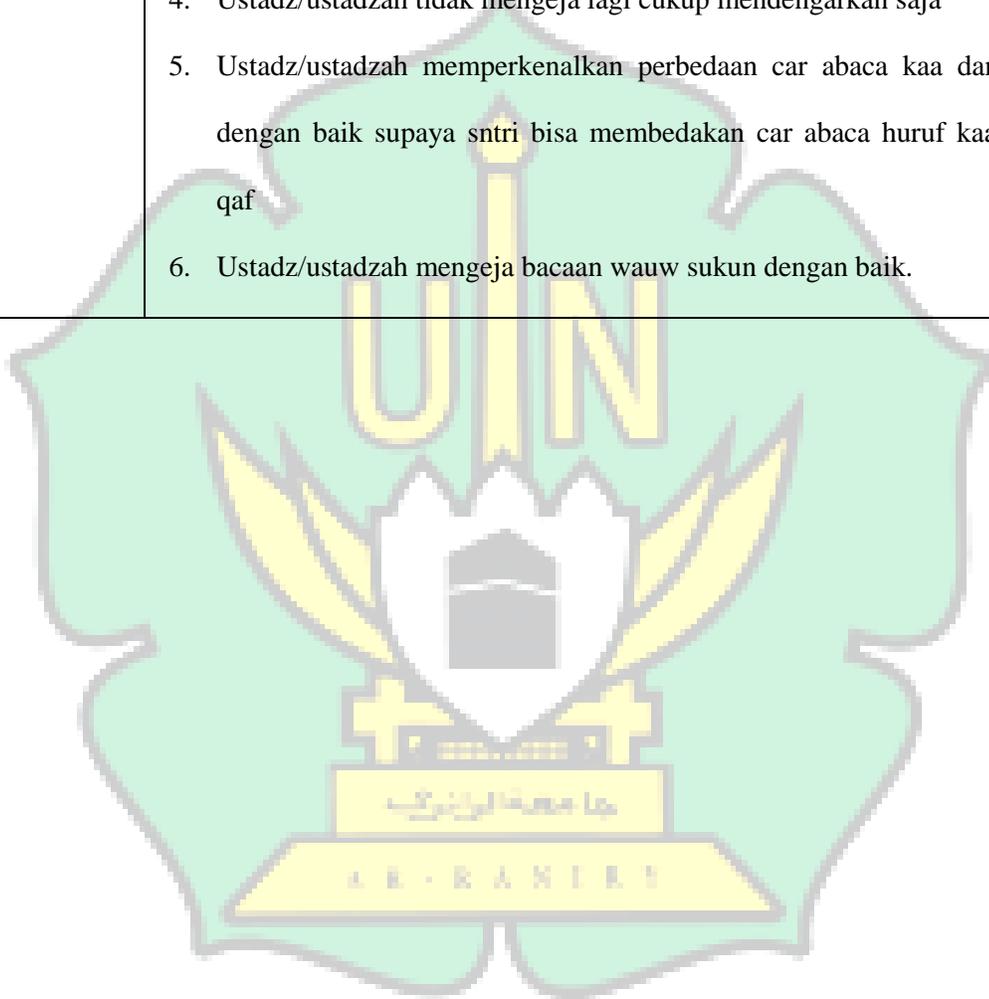
Materi	Langkah-langkah Penerapan Metode Baghdadiyah
Materi I	4. Ustadz/ustadzah mengeja bacaan huruf-huruf hijaiyah, santri mengikuti bacaan ustadzah. 5. Ustadz/ustadzah kembali mengulangi ejaan dan santri mengikuti bacaan ustadz/ustadzah huruf per huruf. 6. Santri mengeja huruf-huruf hijaiyah satu per satu, ustadz/ustadzah menegur apabila terdapat kesalahan
Materi II	4. Ustadz/ustadzah mengeja alif fathah sampai ya fathah hanya sekali saja 5. Santri mengikuti bacaan ustadz/ustadzah. 6. Ustadz/ustadzah tidak lagi mengeja dan membiarkan santri mengeja sendiri, ustadz/ustadzah hanya menyimak dan menegur apabila terdapat kesalahan
Materi III	2. Ustadz/ustadzah mengeja alif fathah, alif kasrah dan alif dhummah sampai ya fathah, ya kasrah dan ya dhummah
Materi IV	1. Ustadz / ustadzah mengeja bacaan tanwin 2. Santri mengikuti bacaan ustadz/ustadzah. 3. Ustadz / ustadzah menegur santri saat salah membaca.
Materi V	1. Ustadz / ustadzah mengeja bacaan lam bertasydid. 2. Ustadz/ustadzah kembali mengulang bacaan lam bertasydid, santri

	mengikuti bacaan lam bertasydid.
Materi VI	<ol style="list-style-type: none"> 4. Ustadz/ustadzah tidak mengeja lagi tetapi santri terus yang mengeja 5. Ustadz/ustadzah hanya menyimak saja 6. Ustadz/ustadzah mengeja nun bertasydid bertemu dengan ya sukun dengan sempurna
Materi VII	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah mengajarkan cara baca panjang pendek dengan baik sehingga santri tidak merasa bingung 2. Ustadz/ustadzah cukup sekali saja menjelaskan dan mengulang bacaan panjang pendek
Materi VIII	<ol style="list-style-type: none"> 4. Ustadz/ustadzah sebelum mulai baca Al-Qur'an kecil (<i>baghdadiyah</i>) terlebih dahulu mengeja kembali materi sebelumnya 5. Ustadz/ustadzah menyimak secara satu persatu 6. Ustadz/ustadzah hanya sekali saja mengulang bacaan panjang pendek
Materi IX	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah hanya menyimak saja tanpa berkomentar apapun 2. Ustadz/ustadzah tidak terlalu memperhatikan bacaan panjang pendek 3. Ustadz/ustadzah hanya diam saja
Materi X	<ol style="list-style-type: none"> 3. Ustadz/ustadzah mengeja tanpa memperhatikan bacaan panjang pendek 4. Ustadz/ustadzah tidak menjelaskan tajwid dengan sempurna seperti bacaan mad
Materi XI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah sebelum mulai membaca Al Qur'an kecil (<i>Baghdadiyah</i>) terlebih dahulu memberikan motivasi yang

	<p>bermanfaat seperti kisah Nabi 25</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Ustadz/ustadzah mengajarkan baca Al Qura'an kecil (<i>Baghdadiayah</i>) sambil bermain apabila santri sudah mulai bosan 3. Ustadz/ustadzah mengeja dengan baik 4. Ustadz/ustadzah mengeja cara abaca huruf za tipis dan za tebal dengan sempurna sehingga santri tau yang mana za tipis dan za tebal
Materi XII	<ol style="list-style-type: none"> 3. Ustadz/ustadzah jelas dalam memperkenalkan bacaan tajwid 4. Ustadz/ustadzah mengeja hanya sekali saja, santri menyimak Ustadz/ustadzah mengeja
Materi XIII	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum mulai baca Al Qur'an kecil (<i>Baghdadiayah</i>) Ustadz/ustadzah terlebih dahulu memberikan motivasi yang bermanfaat 2. Ustadz/ustadzah mengeja tidak mengulang-ulang tetapi cukup sekali saja santri mengikuti Ustadz/ustadzah mengeja 3. Ustadz/ustadzah kurang jelas dalam menjelaskan bacaan mad
14	<ol style="list-style-type: none"> 6. Sebelum mulai baca Al Qur'an kecil (<i>Baghdadiayah</i>) Ustadz/ustadzah memberikan semangat kepada santri 7. Ustadz/ustadzah mengeja bacaan yaa mati bertemu dhammah dengan baik 8. Ustadz/ustadzah mengeja bacaan yaa mati bertemu dhammah dengan baik 9. Santri mengeja dengan lancer dan benar 10. Ustadz/ustadzah hanya mendengar bacaan santri
15	<ol style="list-style-type: none"> 4. Ustadz/ustadzah mengeja berulang ulang bacaan ya mati dengan nun

	<p>fathah dengan baik sampai santri betul-betul memahami cara mengejanya</p> <p>5. Ustadz/ustadzah betul-betul memperhatikan bacaan panjang pendek dengan baik</p> <p>6. Ustadz/ustadzah menjelaskan bacaan mad tabi'in dengan jelas</p>
16	<p>3. Ustadz/ustadzah mengeja cukup sekali saja</p> <p>4. Ustadz/ustadzah menjelaskan bacaan panjang pendek hanya sekali saja</p>
17	<p>2. Ustadz/ustadzah mengeja bacaan huruf a'in secara berulang-ulang agar santri dapat melafadzkan huruf a'in dan dapat membedakan antara huruf a'in</p>
18	<p>4. Ustadz/ustadzah mengeja secara berulang-ulang bacaan tajwid</p> <p>5. Ustadz/ustadzah menjelaskan bacaan mad tabi'in dengan jelas</p> <p>6. Ustadz/ustadzah hanya sekali saja mengeja bacaan tajwid</p>
19	<p>4. Ustadz/ustadzah tidak mengeja lagi cukup mendengarkan saja</p> <p>5. Ustadz/ustadzah tidak menjelaskan panjang pendek lagi</p> <p>6. Ustadz/ustadzah mengeja dengan berulang-ulang bacaan yaa mati dengan baik</p>
20	<p>4. Ustadz/ustadzah mengeja secara berulang-ulang cara baca qalqalah</p> <p>5. Ustadz/ustadzah tidak menjelaskan qalqalah kubra dan sugra</p> <p>6. Ustadz/ustadzah memperkenalkan bacaan panjang pendek dengan baik</p>
21	<p>5. Ustadz/ustadzah hanya mendengarkan saja santri mengeja</p>

	<p>6. Ustadz/ustadzah tidak berkomentar apabila santri salah mengeja</p> <p>7. Ustadz/ustadzah memperkenalkan bacaan tajwid cukup sekali saja</p> <p>8. Ustadz/ustadzah menjelaskan bacaan mad kurang sempurna, Ustadz/ustadzah hanya mendengarkan santri mengeja bacaan mad</p>
22	<p>4. Ustadz/ustadzah tidak mengeja lagi cukup mendengarkan saja</p> <p>5. Ustadz/ustadzah memperkenalkan perbedaan car abaca kaa dan qaf dengan baik supaya sntri bisa membedakan car abaca huruf kaa dan qaf</p> <p>6. Ustadz/ustadzah mengeja bacaan wauw sukun dengan baik.</p>



LEMBAR OBSERVASI
PENGAJARAN METODE IQRA'

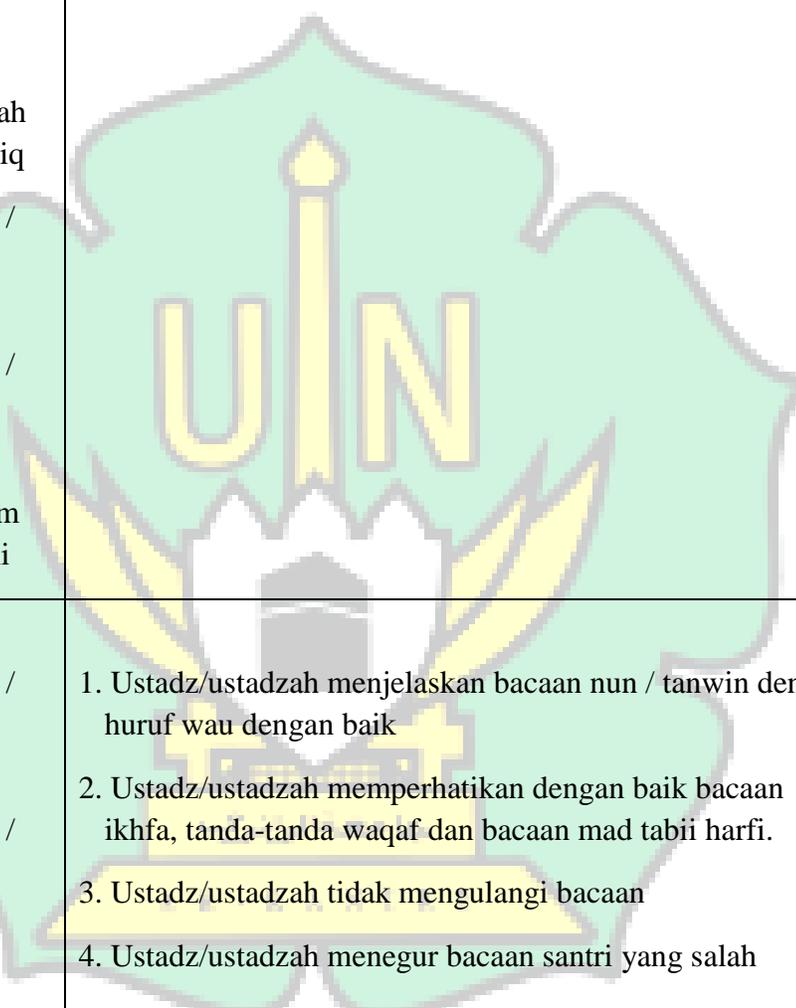
No	Upaya Pengajaran al-Qur'an dengan Metode Iqra'	Ada	Tidak
1	Ustadz/ustadzah membentuk lingkaran		
2	Ustadz/ustadzah memimpin doa belajar		
3	Ustadz/ustadzah memberikan salam		
4	Ustadz/ustadzah mengabsen santri		
5	Ustadz/ustadzah memberi motivasi kepada santri agar lebih giat dalam belajar al-Qur'an		
6	Membaca al-Qur'an kecil (Iqra')		
7	Ustadz/ustadzah memperhatikan bacaan santri		
8	Ustadz/ustadzah menegur santri saat salah membaca		
9	Ustadz/ustadzah menulis huruf-huruf dan kata-kata yang terdapat pada Iqra'		
10	Santri yang telah menguasai pelajaran maka diperbolehkan lanjut ke materi selanjutnya		
11	Melakukan evaluasi secara keseluruhan		
12	Membaca doa penutup		

LEMBAR OBSERVASI

PENGGUNAAN METODE IQRA'

Materi	Aktivitas Ustadz/ustadzah
Jilid I - Bacaan huruf hijaiyah - Bacaan fathah	1. Ustadz/ustadzah hanya mendengar saja bacaan santri. 2. Ustadz/ustadzah hanya diam saja
Jilid 2 - Bacaan bersambung - Bacaan mad tabii dengan huruf alif	1. Ustadz/ustadzah hanya mendengar saja bacaan santri. 2. Ustadz/ustadzah membaca ayat-ayat yang terdapat mad tabii 3. Ustadz/ustadzah tidak menyebutkan nama mad
Jilid 3 - Bacaan kasrah - Bacaan mad tabiin dengan huruf wad an yaa	1. Ustadz/ustadzah hanya mendengar bacaan santri 2. Ustadz/ustadzah menegur bacaan santri yang salah
Jilid 4 - Bacaan tanwin dengan huruf alif fathathain - Bacaan tanwin kashrathain - Bacaan dhammatain - Perbedaan bacaan	1. Ustadz/ustadzah hanya menyimak saja 2. Ustadz/ustadzah tidak menegur santri saat salah membaca bacaan panjang pendek 3. Ustadz/ustadzah menjelaskan bacaan tanwin dengan huruf alif faththatain dan bacaan tanwin kashrathain 4. Ustadz/ustadzah memperhatikan dengan baik bacaan dhammatain, perbedaan bacaan kasrah bertemu yaa,

<p>kasrah bertemu yaa mati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bacaan dhammah dengan huruf wau mati - Bacaan fathah dengan huruf wau mati - Bacaan mim mati - Bacaan nun mati - Bacaan qalqalah - Perbedaan hamzah mati, ain mati, kaf mati dan qaf mati 	<p>fathah bertemu yaa, dan dhammah bertemu dengan huruf wau mati</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Ustadz/ustadzah menjelaskan bacaan qalqalah dan perbedaan hamzah mati, ain mati, kaf mati dan qaf mati sehingga santri mudah memahami. 6. Ustadz/ustadzah tidak menyebutkan qalqalah kubra dan sugra hanya menunjukkan cara membaca ayat tersebut 7. Ustadz/ustadzah sempurna membaca qalqalah 8. Ustadz/ustadzah menjelaskan bacaan nun mati dengan baik 9. Ustadz/ustadzah mengulang bacaan mim mati dengan baik
<p>Jilid 5</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bacaan alif qamariyah dan alif syamsiyah - Bacaan mad arid lissukun - Bacaan waqaf tanwin - Bacaan mad iwadh - Bacaan waqaf taa marbuthah - Bacaan mad jaiz munfashil - Bacaan mad wajib mutthasil 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah menjelaskan bacaan alif syamsiyah dan alif qamariyah dengan baik 2. Ustadz/ustadzah memperkenalkan dengan baik mad aridh lissukun dan mad jaiz munfashil serta bacaan mad lazim mutsaqqal kalimi 3. Ustadz/ustadzah menjelaskan dengan baik hukum bacaan nun / tanwin bertemu dengan nun dan mim, bacaan nun / tanwin dengan huruf raa, dan bacaan nun / tanwin dengan huruf lam. 4. Ustadz/ustadzah kurang terampil ketika membaca mim dengan huruf ba.

<ul style="list-style-type: none"> - Bacaan nun tasydid - Bacaan nun / tanwin bertemu dengan nun dan mim - Bacaan mim mati bertemu dengan huruf ba - Bacaan lam jalalah tafkhim dan tarqiq - Bacaan nun mati / tanwin dengan huruf raa - Bacaan nun mati / tanwin dengan huruf lam - Bacaan mad lazim mutsaqqal kalimi 	
<p>Jilid 6</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bacaan nun mati / tanwin dengan huruf waw - Bacaan nun mati / tanwin dengan huruf ya - Bacaan iqlab - Bacaan ikhfa - Tanda-tanda waqaf - Waqaf huruf bertasydid - Bacaan fathathain di 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah menjelaskan bacaan nun / tanwin dengan huruf wau dengan baik 2. Ustadz/ustadzah memperhatikan dengan baik bacaan ikhfa, tanda-tanda waqaf dan bacaan mad tabii harfi. 3. Ustadz/ustadzah tidak mengulangi bacaan 4. Ustadz/ustadzah menegur bacaan santri yang salah

waqaf menjadi baris
fathah

- Bacaan mad tabii
harfi, mad lazim
harfi mutsaqqal dan
mad lazim harfi
mukhaffaf



LEMBAR WAWANCARA

Wawancara dengan Ustadzah Dra. Nurhayati Selaku Pengajar

Pada Tanggal 10 April 2018

1. Kapan saja pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di TPA al-Ikhlas ?
2. Bagaimana gambaran umum santriwan-santriwati di TPA al-Ikhlas ?
3. Bagaimana gambaran umum pembelajaran al-Qur'an di TPA al-Ikhlas ?
4. Bagaimana persiapan ustadz/ustadzah sebelum mengajar?
5. Apakah ustadz/ustadzah menggunakan media dalam pembelajaran?
6. Metode apakah yang ustadzah gunakan dalam pembelajaran al-Qur'an?
7. Bagaimana cara pelaksanaan metode ini?
8. Apa alasan ustadzah menggunakan metode ini dalam pembelajaran al-Qur'an ?
9. Bagaimana respon santri terhadap penggunaan metode ini dalam pembelajaran al-Qur'an?
10. Hambatan apa saja yang dialami selama pembelajaran al-Qur'an dalam menggunakan metode ini ?
11. Sejauh mana keefektifan penggunaan metode iqra' / baghdadiyah dalam pembelajaran al-Qur'an di TPA al-Ikhlas ?
12. Apa saja kelebihan dan kekurangan metode iqra' dan baghdadiyah ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Asril Fahmi
2. Tempat / Tanggal Lahir : Banda Aceh / 10 April 1992
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Agama : Islam
6. Status Perkawinan : Belum
7. Alamat Sekarang : Jl. Wedana Lr. Utama, Komplek Perumahan
Guru, Desa Mibo, Kecamatan Banda Raya,
Kota Banda Aceh
8. Nomor Hp : 085277324774
9. Email : asril.fahmi70@yahoo.com
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Baharuddin Ibrahim
Pekerjaan : Guru
 - b. Ibu : Nurhayati
Pekerjaan : Guru
11. Jenjang Pendidikan
 - a. SD / MI : MIN Lhong Raya Banda Aceh
 - b. SMP / MTs : MTsN Model Banda Aceh
 - c. SMA / MA : MAN Model Banda Aceh
 - d. Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 10 Juli 2018

Asril Fahmi